

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Definisi Operasional

1. Latar Belakang

Bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang sangat penting dipelajari seperti mata pelajaran yang lain, setiap manusia sangat dianjurkan untuk mempelajari dan memahami tentang kajian bahasa Arab tersebut. Al-Qur'an sendiri menganjurkan setiap manusia untuk belajar berdasarkan firman Allah Surah Ar-Rahman ayat 1 – 4 yang berbunyi :

الرَّحْمَنُ (1) عَلَّمَ الْقُرْآنَ (2) خَلَقَ الْإِنْسَانَ (3) عَلَّمَهُ الْبَيَانَ (4)

Bahasa Arab memiliki posisi istimewa dalam khasanah linguistik dan wawasan pengetahuan Indonesia. Cukup banyak kosakata bahasa Arab yang menggenangi lautan kata dalam bahasa Indonesia. Demikian pula sumber-sumber pengetahuan hasil terjemahan yang naskah aslinya berbahasa Arab, tidak terhitung jumlahnya. Begitupun, masih ada persoalan mendasar yang hingga kini sangat mengganggu dalam penerjemahan naskah berbahasa Arab ke dalam teks berbahasa Indonesia.

Kegiatan penerjemahan sesungguhnya bukan hal yang baru dalam peradaban manusia. Tak terkecuali penerjemahan dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Kegiatan penerjemahan berkisar pada upaya memproduksi

padanan wajar yang paling dekat dengan pesan yang terdapat dalam bahasa sumber ke dalam bahasa penerima.

Madrasah Aliyah Irtiqaiyah berupaya mengembangkan pembelajaran terjemah teks wacana berbahasa Arab. Karena itulah, kemampuan terjemah bahasa Arab merupakan modal utama yang harus dimiliki siswa Madrasah Aliyah Irtiqaiyah dalam rangka mengembangkan pemahaman bahasa Arab. Metode yang digunakan harus mampu membuat siswa tertarik dan senang dalam proses pembelajaran terjemah. Hal inilah yang diperkirakan masih jarang atau bahkan tidak dilaksanakan sama sekali oleh beberapa sekolah dalam penguasaan terjemah bahasa Arab ke bahasa Indonesia menurut ejaan yang disempurnakan.

Dari sinilah muncul beberapa masalah, antara lain: siswa tidak menyukai bahasa Arab karena pembelajaran yang monoton, atau siswa merasa kesulitan untuk mempelajari bahasa Arab, khususnya kemampuan terjemah dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Hal seperti ini juga dialami siswa kelas XI IPA Madrasah Aliyah Irtiqaiyah Banjarmasin Selatan.

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan, rendahnya kualitas penggunaan kosakata siswa Madrasah Aliyah Irtiqaiyah dalam belajar rata-rata dihadapi sejumlah siswa yang memiliki minat sedikit untuk belajar. Sehingga siswa kurang mampu menerjemahkan teks wacana dengan baik. Hal ini disebabkan karena guru dalam proses belajar mengajar hanya menggunakan metode ceramah tanpa memberikan pengayaan kosakata yang

baru serta minimnya waktu pembelajaran bahasa Arab hanya dua jam perminggu.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran, yaitu metode *Ittishaliyah* dengan penggunaan metode *Ittishaliyah* pembelajaran bahasa Arab khususnya kemampuan terjemah siswa dapat meningkat.

Penulis memilih metode pembelajaran ini supaya mengkondisikan siswa untuk terbiasa menerjemahkan bahasa Arab dengan baik dan benar. Dalam metode *Ittishaliyah* siswa lebih aktif dalam menterjemahkan bahasa Arab sedang guru berperan sebagai pembimbing atau pemberi materi dengan menggunakan media pembelajaran yang bersifat penunjang.

Dari latar belakang tersebut di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul "**Meningkatkan Kemampuan Terjemah dengan Menggunakan Metode *Ittishaliyah* pada Siswa Kelas XI IPA Madrasah Aliyah Irtiqaiyah Banjarmasin Selatan**".

2. Definisi Operasional

Agar tidak terdapat kesalahan dalam menafsirkan judul penelitian, maka berikut ini penulis akan menjelaskan definisi operasional yang terdapat pada judul penelitian:

a. Metode *Ittishaliyah* (Komunikatif)

Metode *Ittishaliyah* adalah sebuah metode yang lebih mengandalkan kreativitas para palajar dalam melakukan latihan dalam pembelajaran

terjemah. Pada tahap ini keterlibatan guru secara langsung mulai dikurangi untuk memberi kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan kemampuan sendiri. Para pelajar pada tahap ini ditekankan untuk lebih banyak menerjemah dari pada guru. Secara psikologis setiap kelas memiliki kecendrungan, pandangan dan memiliki kemampuan yang tidak sama, oleh sebab itu, guru harus pandai memanfaatkan kondisi ini agar setiap pembelajaran yang dilakukan setidaknya memberikan kegairahan kepada mereka.

Jadi, yang dimaksud dengan metode *Ittishaliyah* (Komunikatif) tersebut adalah metode *Ittishaliyah* (Komunikatif) *Syafawiyah Fauriyah* pada penerjemahan.

b. Terjemah

Penerjemahan adalah memindahkan suatu amanat dari bahasa sumber ke dalam bahasa penerima (sasaran) dengan pertama-tama mengungkapkan maknanya dan kedua mengungkapkan gaya bahasanya. Terjemah adalah keterampilan (*skillfull*) menangkap pikiran yang diungkapkan dengan atau bahasa lainnya, kemudian menginformasikan pikiran itu kepada orang lain dengan bahasa Indonesia atau sebaliknya secara lisan atau tulisan.¹

Jadi, yang dimaksud dari judul di atas adalah "Meningkatkan Kemampuan Terjemah Siswa dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia dengan

¹Izzan, Ahmad, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung : Humaniora, 2011), h. 182

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan situasi di atas, kondisi yang ada saat ini adalah:

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam penerjemahan
2. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran terjemah
3. Metode yang digunakan guru monoton

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang hendak di kaji peneliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode *Ittishaliyah* dalam meningkatkan kemampuan terjemah siswa kelas XI IPA?
2. Apakah penggunaan metode *Ittishaliyah* dapat meningkatkan kemampuan terjemah siswa kelas XI IPA?

D. Cara Pemecahan Masalah

Kemampuan terjemah siswa kelas XI IPA MA Irtiqaiyah Banjarmasin dalam pembelajaran bahasa Arab dapat ditingkatkan dengan menerapkan metode *Ittishaliyah* (komunikatif). Prosedur belajar mengajar dalam metode *Ittishaliyah Syafawiyah Fauriyah* dalam penerjemahan ada dua cara:²

1. Guru langsung membacakan bahan terjemahan itu terlebih dahulu baru kemudian diterjemahkan kata per kata dan kalimat per kalimat

²Izzan, Ahmad, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Loc. cit, h. 98-99

2. Guru langsung secara bersama-sama melibatkan siswa menerjemahkan kata per kata, kalimat per kalimat secara seksama dalam bahasa asing itu, dan siswa sambil mencatat kata-kata yang penting dalam buku catatannya.
3. Setelah selesai, guru bersama-sama siswa mengulanginya sekali lagi jika dipandang perlu. Setelah menyimpulkan pokok pengertiannya dari bahan bacaan yang diterjemahkan itu maka guru menyuruh salah seorang siswa untuk mengulangi lagi dan yang lain menyimak, memperhatikan dan membetulkan terjemahan kawannya.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teori di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah penggunaan metode *Ittishaliyah* dalam pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan kemampuan terjemah siswa kelas XI IPA MA Irtiqaiyah Banjarmasin.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui peningkatan kemampuan terjemah siswa kelas XI IPA Madrasah Aliyah Irtiqaiyah Banjarmasin.
2. Mengetahui cara pembelajaran yang dilaksanakan.

G. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Dengan hasil penelitian ini diharapkan MA Irtiqaiyah Banjarmasin dapat meningkatkan visi dan misi membina generasi yang berpotensi dalam mengkaji pendidikan Islami melalui pembelajaran bahasa Arab.

2. Bagi Guru

Memberikan manfaat, memiliki pedoman lebih memudahkan dalam menyampaikan materi bagi siswa kelas XI IPA MA Irtiqaiyah Banjarmasin secara praktis, efektif, siswa terlibat aktif dalam penerjemahan dan efisien dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, serta untuk menambah wawasan tentang penggunaan metode *Ittishaliyah*.

3. Bagi Siswa

Memberikan manfaat dalam rangka membantu siswa kelas XI IPA Madrasah Aliyah Irtiqaiyah Banjarmasin Selatan untuk meningkatkan pembelajaran terjemah menjadi lebih baik.

4. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan sumbangan pikiran bagi kepala sekolah dalam rangka peningkatan pembelajaran terjemah siswa dan penguasaan pola penerjemahan secara bertahap dan berkelanjutan.

H. Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarah dan mudahnya pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara memecahkan masalah, hipotesis penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, yang berisi tentang pengertian kemampuan, pengertian terjemah, pengertian pembelajaran menerjemahkan, tujuan pembelajaran terjemah, hakekat metode, pengertian metode *Ittishaliyah*, dan penggunaan metode *Ittishaliyah* dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah.

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari setting penelitian, siklus PTK, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat penelitian, indikator kinerja, teknik analisis data, prosedur penelitian, dan jadwal penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang memuat pembahasan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran-saran yang dilengkapi dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Kemampuan Terjemah di MA

1. Pengertian Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata “mampu” dibubuhi awalan “ke” dan akhiran “an“, menjadi “kemampuan”. Kamus Umum Bahasa Indonesia, kemampuan berarti “kesanggupan, kecakapan, kekuatan, dan kekayaan”.³ Sedangkan menurut Kamus Bahasa Inggris, kemampuan diartikan “able”, yaitu “have the power, means or opportunity to do”.⁴

Kamus Bahasa Arab, arti kemampuan disebut dengan beberapa kata, antara lain:

- a) استطاع يستطيع⁵ asal katanya "استطاعة"
- b) قوة على شيء : قدر يقدر قدرة⁶ asal katanya "القدرة / المقدورة"

والتمكن من فعله

³W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), h. 628

⁴A. S. Hornby, et al., *The Advanced Learner's Dictionary of Current English*, (London: Oxford University Press), h. 2

⁵Munawwir, Ahmad Warson, *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*, ditelaah oleh Ali Ma'syum dan Zainal Abidin Munawwir, (Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren Al-Munawwir), h. 935

⁶Lewis Ma'luf, *Al-Munjid fil Lughah wal A'lam*, (Beirut: Darul Masyriq, 1975), h. 612

Jadi beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa makna *kemampuan* adalah kesanggupan seseorang dalam mengerjakan sesuatu dengan baik berdasarkan pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki.

2. Pengertian Terjemah

Terjemah merupakan kata serapan dari bahasa Arab ⁷ *يترجم ترجمة*

Lebih jelasnya, terjemah dapat disebut dengan “alih bahasa”, sebagaimana dijelaskan kamus *Al-Munjid fil Lughah wal A'lam* dalam beberapa *lafadz musytarak*, sebagai berikut :

ترجم (الكلام) فسر بلسان اخر

ترجم الرجل : ذكر سيرته

الترجمة : التفسير

ترجمة الكتاب : فاتحته⁸

Dari beberapa definisi tersebut dapat dilihat pengertian terjemah secara etimologis adalah “alih bahasa” atau “transfer dari BSu ke dalam bahasa yang dikehendaki atau BSa”. Misalnya dari bahasa Arab diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

⁷Munawwir, Ahmad Warson, *Op. cit*, h. 141

⁸Lewis Ma'luf, *Loc. cit*, h. 612

Secara terminologis, penerjemahan adalah suatu aktivitas yang terdiri dari menafsirkan makna teks dalam satu bahasa (bahasa sumber) dan membuat teks yang baru yang sepadan dalam bahasa lain (bahasa sasaran).⁹

Buku *Pedoman Penerjemahan*, dijelaskan tentang hakekat menerjemahkan, yaitu “menyampaikan berita yang terkandung dalam bahasa sumber ke dalam bahasa penerima, dan supaya isinya benar-benar mendekati aslinya. Dengan kata lain, makna dan gaya terjemahan diupayakan harus serupa dengan bahasa aslinya”.¹⁰

Dalam arti terjemah yang luas ini, seorang penerjemah dituntut benar-benar teliti dan professional sebagai seorang penerjemah, agar dapat menghasilkan terjemahan yang persis dengan teks asli, baik dari segi isi maupun struktur dan gaya bahasanya.

Menerjemahkan merupakan suatu proses kerja yang memerlukan upaya sungguh-sungguh untuk menguasai karakteristik bahasa sumber maupun bahasa sasaran, juga proses belajar untuk menguasai keilmuan dan wawasan kebudayaan yang memadai. Di samping itu, kontinuitas dalam latihan menerjemahkan juga sangat diperlukan, sehingga mampu menjadi penerjemah professional yang menghasilkan terjemahan yang sempurna sesuai dengan maksud dari pesan yang ada. Dengan demikian, yang dimaksud dengan kemampuan menerjemahkan adalah kemampuan/kesanggupan seseorang untuk mentransfer suatu berita/pesan dari bahasa sumber, misalnya

⁹Munip, Abdul, *Strategi dan Kiat Menerjemahkan Teks Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta : Teras, 2009), cet. I, h. 2

¹⁰E.Sadtono, *Pedoman Penerjemahan*, (Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985), h. 9

bahasa Arab ke dalam bahasa sasaran, seperti ke dalam bahasa Indonesia dengan mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.¹¹

Berdasarkan proses penerjemahannya, bentuk terjemah yang dikemukakan I. Matar dikutip oleh Norlaila, menggabungkan dua sudut pandang, secara redaksional maupun kegiatan terjemah itu sendiri, yaitu lima macam bentuk terjemah sebagai berikut :¹²

أنواع الترجمة : 1- الترجمة الحرفية, 2- الترجمة غير الحرفية , 3- الترجمة بتصريف, 4- الترجمة

الشفوية , 5- الترجمة الكتب والتفسيرية

a. الترجمة الحرفية (Terjemah *Harfiyah*)

Terjemah *Harfiyah* merupakan bentuk terjemah yang dilakukan dengan menerjemahkan teks kata demi kata, atau yang disebut oleh Newmark dengan metode terjemah kata per-kata (*word-for-word translation* atau disebutnya dengan metode terjemah *Literal* atau *Literal Translation*. Terjemah jenis ini bertujuan untuk menerjemahkan teks dengan sebenar-benarnya, atau hasil terjemahan tidak menyimpang sedikit pun dari ciri-ciri lahiriah bahasa sumber. Bentuk terjemah ini merupakan terjemah yang sangat terikat dari segi kata dan struktur kalimat.

Penerjemahan secara harfiah ini dianggap sebagai cara penerjemahan yang paling konsekuen dalam pemakaian kata dan struktur bahasa. Terjemah

¹¹Norlaila, *Mampu Menerjemahkan*, (Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta, 2010), cet. I, h. 10

¹²*Ibid*, h. 41

bentuk ini, penerjemah menerjemahkan suatu teks menurut apa adanya sesuai dengan apa yang tertera dalam bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran, tanpa menyoroti sistem gramatika bahasa ataupun sistem leksikal suatu bahasa. Terjemah seperti umumnya dilakukan misalnya, karena sangat berhati-hati, seperti dalam menerjemahkan Al-Qur'an.

Terjemahan *harfiah*, tidak ada penyesuaian terhadap makna idiomatik (istilah). Penerjemah mengusahakan agar setiap satuan gramatikal dan gaya bahasa tidak diganggu gugat. Nomina diganti dengan nomina, verba diganti dengan verba, kiasan disalin sempurna kata demi kata, susunan kalimat harus diusahakan tetap utuh tidak diubah sesuai dengan bahasa sumbernya.

b. الترجمة غير الحرفية (Terjemah *Ghairu Harfiyah*)

Terjemah bentuk ini adalah kebalikan dari terjemah *harfiah*, atau dinamakan juga dengan terjemah *maknawiyah*. Terjemah ini mengutamakan kesepadanan bentuk kalimat dan susunan / struktur kalimatnya merupakan terjemah agak bebas, namun tetap terikat dengan makna isi teks sumber.

Terjemahan non-*harfiah* dapat dilakukan apabila dalam bahasa sumber terdapat kalimat yang mengandung kata-kata pinjaman atau istilah apabila diterjemahkan secara *harfiah* akan menghasilkan pemahaman yang kurang tepat. Apabila suatu teks dianggap tidak tepat jika diterjemahkan dengan menggunakan terjemah *harfiah*, maka penerjemah tidak perlu menerapkan sikap konsekuen atau setia dengan bahasa sumber, karena berarti penerjemah “memaksa” agar terjemah yang dihasilkan sama dengan bahasa sumber pada aspek bahasa, misalnya struktur kalimat dan gaya bahasanya. Padahal

masing-masing bahasa berbeda, dari segi struktur, gaya bahasa dan budayanya.

c. الترجمة بتصرف (Terjemah *Tasharrufiyah*)

Terjemah ini merupakan terjemah bebas, baik dari sisi susunan struktur kalimat, gaya bahasa, maupun isi pesan yang disampaikan. Terjemah bentuk ini disebut juga dengan metode terjemah adaptasi atau *adaptation translation method*. Terjemah bentuk ini mengabaikan ketepatan isi berita yang diterjemahkan, sehingga apabila hasil terjemahannya dikembalikan ke bahasa sumbernya tidak lagi semakna dengan bentuk asalnya.

d. الترجمة الشفوية (Terjemah *Syafawiyah*)

Terjemah *Syawafiyah* adalah terjemah yang dilakukan secara langsung didengar oleh pemakai bahasa sasaran. Terjemah yang langsung diucapkan oleh penerjemah secara lisan tanpa menggunakan tulisan.

Bentuk terjemahan ini di masa sekarang semakin banyak digunakan di berbagai kegiatan. Terjemah ini merupakan media komunikasi antar pemakai bahasa yang berbeda, antar Negara, dalam forum bilateral, regional, internasional, dan lain-lain. Terjemah *syafawiyah* misalnya dipakai pada negosiasi antara dua orang yang berbeda bahasanya, lalu ada orang ketiga yang disebut juru bahasa atau juru terjemah, yang menerjemahkan secara lisan bahasa tersebut ke dalam bahasa sasarannya.

e. الترجمة الكتب والتفسيرية (Terjemah *Tafsiriyah* atau *Terjemah al Kutub*)

Terjemah *Tafsiriyah* adalah merupakan penerjemahan yang berpola uraian, yang menjelaskan kandungan isi pesan dari teks bahasa sumber. Penerjemahan *tafsiriyah* biasanya dilakukan karena diperlukan bentuk terjemah yang lebih terinci, atau terdapat teks terjemahan yang mencakup hal-hal yang mesti dijelaskan atau diuraikan, misalnya pada terjemah tafsir Al-Qur'an.

Proses kajian terjemah yang pada dasarnya membahas makna, signifikansi pembahasan *shorf* tidak sekuat pembahasan tentang *nahwu*. Persoalan yang terkandung dalam sintaksis Arab atau *nahwu* dapat dikategorikan ke dalam tiga kelompok :

1) *Tarkib* (frase)

Ranah pembahasan *tarkib* adalah kaitan satu kata dengan kata yang lain yang membentuk satuan frase, dan belum membentuk kalimat. Dalam pembahasan *nahwu*, satuan frase dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yakni *tarkib idhafi* dan *tarkib washfi*. Kaitan dengan penerjemahannya ke dalam bahasa Indonesia, 'frase-frase tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut :¹³

a) *Tarkib Idhofi*

Makna *idhofi* adalah penambahan. Karena itu frase *idhafi* terdiri dari *mudhaf* (pokok) dan *mudhaf ilaih* (tambahan). Frase *idhafi* umumnya dapat diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana susunan bahasa Arab-

¹³Burdah, Ibnu, *Menjadi Penerjemah*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2004), h. 76-79

nya tanpa penambahan atau perubahan apapun. Dalam penerjemahan, susunan katanya persis sebagaimana dalam susunan bahasa Arab-nya, yakni kata pokok berada di depan dan kata tambahan terletak di belakangnya. Sebagai contoh :

وعي المسلمين

diterjemahkan → kesadaran umat Islam

b) *Tarkib Washfi*

Tarkib washfi adalah dua kata atau lebih yang membentuk satuan frase dengan pola hubungan benda yang disifati (*man'ut*) dan sifatnya (*na'at*). Berbeda dengan susunan bahasa Inggris yang berpola “sifat-benda”, dalam bahasa Arab berlaku hukum “benda-sifat” seperti yang berlaku dalam bahasa Indonesia. Penerjemahan satuan frase ini kedalam bahasa Indonesia dapat dikatakan tidak ada masalah yang perlu dibahas panjang lebar.

Secara umum, penerjemahan di antara dua kata yang membentuk frase ini hanya perlu ditambahkan kata ‘yang’. Namun tidak jarang pula, kata ‘yang’ tidak perlu ditambahkan mengingat dalam bahasa Indonesia frase tersebut seringkali tidak menunjukkan hubungan makna sifat. Sedangkan susunan terjemahan tetap sama dengan pola susunan bahasa Arabnya, yakni “kata benda-kata sifat”. Sebagai contoh :

السلطان التقليدي

diterjemahkan → kekuasaan (yang) tradisional

2) Kalimat (جملة)

Berdasarkan tingkat kesulitan dan kemungkinan jalan pemecahannya, kalimat-kalimat bahasa Arab dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yakni :

a) Kalimat Sederhana

Bentuk kalimat bahasa Arab (baik sederhana, lengkap, ataupun kompleks) memiliki dua pola, yakni pola S+P (Subjek+Predikat) atau sering disebut *jumlah ismiyah* dan pola P+S (Predikat+Subjek) yang dikenal sebagai *jumlah fi'liyyah*. Dalam bahasa Indonesia, suatu kalimat hanya memiliki satu pola baku, yakni pola S+P. Oleh karenanya, penerjemahan kalimat Arab baik *jumlah ismiyah* maupun *jumlah fi'liyyah* ke dalam bahasa Indonesia harus mengikuti satu pola, yakni pola S+P. Sebagai contoh :

قد طلع البدر

diterjemahkan → Purnama itu telah terbit
(bukan : telah terbit purnama itu)

b) Kalimat Lengkap

Kalimat lengkap memiliki pengertian sebagai kalimat yang berstruktur lengkap, lebih lengkap dari kalimat sederhana. Dalam bahasa Indonesia, pengertian ini paralel dengan kalimat yang berpola dasar S+P dan pola P+S. Ketika menemui kalimat yang berpola P+S, maka penerjemahannya harus

disesuaikan dengan struktur kalimat bahasa Indonesia yang hanya memiliki satu pola, yaitu pola S+P. Sebagai contoh :

تحدث الأستاذ ياسين حول " الطريق الثالث بين الاشتراكية والراسمالية "

diterjemahkan → Profesor Yasin berbicara seputar ‘Jalan Ketiga antara Sosialisme dan Kapitalisme’.
(bukan : Berbicara Profesor Yasin seputar)

c) Kalimat Kompleks

Kalimat kompleks memiliki makna yang paralel dengan istilah ‘kalimat bertingkat’, yakni satu kalimat yang bagiannya memiliki anak kalimat. Namun demikian, makna kalimat kompleks yang digunakan disini mencakup pengertian yang lebih luas, agar dapat melingkupi persoalan-persoalan riil dalam dunia terjemah.

Pembelajaran menerjemahkan memiliki kekuatan dan kelemahan, di antaranya:¹⁴

- Segi kekuatan

- 1) Pelajar memahami isi detail bahan bacaan yang dipelajarinya dan mampu menerjemahkannya.
- 2) Pelajar memahami karakteristik bahasa target dan banyak hal lainnya yang bersifat teoritis, dan dapat membandingkannya dengan karakteristik bahasa ibu.
- 3) Memperkuat kemampuan pelajar dalam mengingat dan menghafal.

¹⁴Effendy, Fuad Ahmad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2009), h. 42-43

- Segi kelemahan

- 1) Lebih banyak mengajarkan “tentang bahasa” bukan mengajarkan “kemahiran berbahasa”.
- 2) Hanya mengajarkan kemahiran membaca, sedang tiga kemahiran yang lain (menyimak, berbicara, menulis) diabaikan.
- 3) Terjemahan harfiah sering mengacaukan makna kalimat dalam konteks yang luas, dan hasil terjemahannya tidak lazim menurut citarasa bahasa ibu siswa.

3. Pengertian Pembelajaran Menerjemahkan

Pembelajaran menerjemahkan adalah penguasaan terhadap bahasa asing (selain bahasa ibu) dicapai dengan cara latihan terjemahan dari bahasa asing ke dalam bahasa ibu, bahasa yang dikuasai siswa.

Pembelajaran menerjemahkan merupakan suatu keterampilan yang tidak gampang dilakukan dan tidak mudah dikuasai setiap orang, tetapi profesi yang memerlukan keterampilan yang sangat kompleks. Penerjemah harus menguasai berbagai aspek kebahasaan yang kompleks dari dua bahasa (BSu dan BSa), serta budaya yang melatarbelakangi ke dua bahasa, keilmuan yang berkaitan dengan teks terjemahan, serta teori terjemah sebagai metode dan sekaligus sebagai etika dalam menerjemahkan.¹⁵

Meskipun demikian kompleks, kemampuan menerjemahkan dapat dikuasai melalui proses dan upaya yang sungguh-sungguh dalam mempelajarinya, serta terus-menerus berlatih menerjemahkan.

¹⁵Norlaila, *Mampu Menerjemahkan, Op. cit* , h. 21

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan menerjemahkan, sebagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran pada umumnya, yaitu di antaranya adalah:

1) Faktor Minat / Motivasi

Menurut Davis, minat adalah kekuatan yang tersembunyi dalam diri dan mendorong seseorang berkelakuan serta bertindak dengan cara yang khusus.¹⁶ Minat atau motivasi adalah suatu dorongan atau energi untuk memenuhi kebutuhan guna mencapai suatu tujuan. Minat atau motivasi merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan seseorang, baik dalam belajar maupun dalam melakukan suatu pekerjaan.

Dikutip dalam buku *Diktat Pendidikan Agama*, motivasi juga berarti “sumber hasrat belajar”¹⁷, di mana bila seseorang belajar dengan minat yang tinggi terhadap pelajaran tersebut, maka ia pasti akan berhasil, atau lulus dalam ujian, tetapi jika minatnya kurang maka tidak jarang akan membuat keberhasilannya tertunda.

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga peserta didik yang bermotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar dalam rangka mencapai prestasi, misalnya dalam belajar menerjemahkan dengan lebih baik.

¹⁶Davis, dikutip oleh Syafaruddin dan Irwan Nasution, (*Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 131

¹⁷*Ibid*, h. 22

2) Faktor Aktivitas

Dalam rangka meningkatkan keterampilan menerjemahkan, peserta didik dituntut agar melakukan berbagai aktivitas yang pada intinya dapat digolongkan kepada dua, yaitu :

- a) Aktivitas di sekolah, seperti aktivitas membaca, aktivitas dialog, bertanya kepada guru, serta diskusi bersama teman pada hal yang belum dimengerti, serta aktivitas berlatih menerjemahkan itu sendiri.
- b) Aktivitas di luar sekolah, seperti aktivitas dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru berkaitan dengan mata pelajaran bahasa Arab. Selain itu keseringan berlatih menerjemahkan teks-teks berbahasa Arab, merupakan aktivitas yang sangat menentukan penerjemah untuk menjadi professional di bidangnya.¹⁸

3) Faktor Guru / Pengajar

Seorang guru di sekolah / madrasah bertanggung jawab penuh terhadap keseluruhan aktivitas belajar para siswa serta bertanggung jawab terhadap perilakunya. Dikaitkan secara khusus dengan pembelajaran, menerjemahkan sangat dipengaruhi oleh peranan guru yang membimbingnya. Penerjemahan menuntut suatu penguasaan dan keahlian yang sangat kompleks, yaitu penguasaan teori terjemah, penguasaan terhadap aspek kebahasaan, wawasan keilmuan yang luas, serta kemampuan menerjemahkan sendiri.

¹⁸*Ibid*, h. 32

4) Faktor Latar Belakang Siswa

Latar belakang pendidikan siswa berpengaruh pada penguasaan bahasa secara mendasar ataupun penguasaan ilmu atau teori menerjemahkan itu sendiri, serta wawasan keilmuan yang luas (*basic keilmuan*), sehingga pada tahap selanjutnya siswa mempelajari pembelajaran menerjemahkan tanpa kesulitan yang berarti.¹⁹

5) Faktor Sarana / Fasilitas

Untuk mencapai tujuan belajar menerjemahkan, siswa tentu saja dipacu oleh sarana atau fasilitas yang mendukung proses belajar dengan baik. Dalam hal ini sarana yang digunakan adalah seperti buku-buku tentang teori terjemah ataupun buku-buku yang menunjang bidang ini, kamus-kamus berbahasa Arab dan bahasa Indonesia, dan lain-lain.

Siswa harus pandai menggunakan fasilitas-fasilitas belajar yang tersedia, seperti memanfaatkan perpustakaan, laboratorium bahasa, internet, dan lain-lain.²⁰

4. Tujuan Pembelajaran Terjemah

Tujuan penerjemahan adalah menyampaikan berita dalam bahasa penerima, akan tetapi dalam menyampaikan berita melalui bahasa penerima, diperlukan beberapa penyesuaian tata bahasa dan perbendaharaan kata.²¹

¹⁹*Ibid*, h. 33-34

²⁰*Ibid*, h. 35-36

²¹E.Sadtono, *Pedoman Penerjemahan, Loc. cit*, h.15

Tujuan terjemah secara umum adalah:

- a. Siswa mampu menghasilkan suatu karya terjemahan (teks sumber) yang membawa makna yang sama dengan suatu karya bahasa asing (teks sasaran).
- b. Untuk memperluas wawasan pengetahuan siswa dalam menerjemahkan bahasa asing terutama bahasa Arab.

Tujuan khusus pembelajaran terjemah di Madrasah Aliyah adalah :

- a. Siswa mampu menerjemahkan wacana atau kata-perkata/mufradat dalam empat keterampilan (istima' kalam, qira'ah, dan kitabah).
- b. Siswa mampu menerjemahkan sebagian mufradat dan teks qira'ah pendek.²²

Jadi, tujuan pembelajaran terjemah yang dimaksud pada tingkat Aliyah adalah pembelajaran terjemah dengan pola kalimat sederhana yang terdiri dari S + P disebut *jumlah ismiyah*, sedangkan pola kalimat sederhana yang terdiri dari P + S + O disebut *jumlah fi'liyah*.

B. Metode

1. Hakikat Metode

Metode (*method*), secara harfiah berarti cara. Selain itu metode atau *metodik* berasal dari bahasa Greeka, metha, (melalui atau melewati), dan hodos (jalan atau cara), jadi metode bisa berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Metode adalah cara yang telah diatur

²²Yunan, Aswin Ahmad, *Buku Terampil Bahasa Arab Kelas XI MA*, (Semarang: Tiga Serangkai, 2008), h.20

dan terpikirkan baik-baik untuk menyampaikan sesuatu maksud dan tujuan.²³ Metode adalah prosedur atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Metode adalah rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan.²⁴ Metode adalah langkah-langkah umum tentang penerapan teori-teori yang ada pada pendekatan tertentu.²⁵ Metode adalah cara mengajar yang digunakan oleh pengajar dalam sebuah proses pembelajaran bahasa agar tercipta tujuan yang ingin dicapai.²⁶

Berdasarkan beberapa definisi di atas, metode adalah cara-cara yang dilakukan guru dalam rangka proses kegiatan belajar-mengajar, sehingga individu yang diajarkan dapat mencerna, menerima dan mampu mengembangkan bahan-bahan/ materi yang diajarkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

2. Metode *Ittishaliyah*

Metode *Ittishaliyah* adalah sebuah metode yang lebih mengandalkan kreatifitas para siswa dalam melakukan latihan khususnya penerjemahan. Pada tahap ini keterlibatan guru secara langsung mulai dikurangi untuk memberi kesempatan kepada mereka guna mengembangkan kemampuan sendiri.²⁷ Metode *Ittishaliyah* (Komunikatif) didasarkan atas asumsi bahwa setiap manusia memiliki kemampuan bawaan yang disebut dengan “alat

²³Peny. M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan Dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), h. 318

²⁴*Ibid*, h. 8

²⁵Hermawan, Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 168

²⁶Mustofa, Syaiful, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), h. 13

²⁷Hermawan, Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, Op. cit* , h. 140

pemerolehan bahasa” (*language acquisition device*). Oleh karena itu, kemampuan berbahasa bersifat kreatif dan lebih ditentukan oleh faktor internal.

Asumsi berikutnya ialah bahwa penggunaan bahasa tidak hanya terdiri atas empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis), tapi mencakup beberapa kemampuan dalam kerangka komunikatif yang luas, sesuai dengan peran dari partisipan, situasi, dan tujuan interaksi.

Kelahiran metode *Ittishaliyah* (Komunikatif) merupakan hasil dari sejumlah kajian tentang pemerolehan bahasa (*iktisab al-lughah*) dan berbagai penelitian mengenai metode pengajaran bahasa di Eropa dan Amerika pada tahun 70-an.²⁸

Di antara jenis terjemah yang dihubungkan dengan metode *Ittishaliyah* (Komunikatif) tersebut ada yang namanya terjemah *Syafawiyah* (*Fauriyah*). Terjemah *Syafawiyah* (*Fauriyah*) adalah terjemah yang dilakukan secara langsung didengar oleh pemakai bahasa sasaran, terjemah yang langsung diucapkan oleh penerjemah secara lisan tanpa menggunakan tulisan atau terjemahan yang dihadirkan secara langsung begitu teks sumber selesai diucapkan ataupun dituliskan.

Istilah metode *Ittishaliyah Syafawiyah Fauriyah* adalah gabungan istilah metode *Ittishaliyah* dengan terjemah *Syafawiyah Fauriyah*. Bentuk terjemahan ini di masa sekarang semakin banyak digunakan di berbagai kegiatan.

²⁸Effendy, Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab, Loc, cit*, 2009), h. 66

Yang dimaksud metode *Ittishaliyah* (Komunikatif) tersebut di atas adalah metode terjemah *Ittishaliyah* (komunikatif) *Syafawiyah Fauriyah*, seperti contoh: hai Muhammad, terjemahkan kalimat berikut “ يذهب أحمد إلى السوق “ Muhammad menjawab “ Ahmad pergi ke pasar”.

Untuk lebih jelasnya bahwa kemampuan terjemah *Ittishaliyah* (Komunikatif) *Syafawiyah Fauriyah* bagi siswa madrasah Aliyah lebih menekankan kepada keaktifan siswa secara langsung pada penerjemahan. Penggunaan terjemah *Syafawiyah Fauriyah* ini dalam proses pembelajaran menggunakan empat maharah, yaitu maharah *istima'*, maharah *kalam*, maharah *qira'ah*, dan maharah *kitabah*.

Metode *Ittishaliyah* (Komunikatif) *Syafawiyah Fauriyah* yang dikehendaki dan diterapkan lebih banyak bersifat latihan dengan kreatifitas pada langkah-langkah berikut:

a. Pada maharah *istima'*

- 1) Siswa menyimak, memperhatikan, dan mendengarkan pelafalan guru tentang mufradat/kalimat serta terjemahnya tiga kali
- 2) Guru dan siswa membaca mufradat dan kalimat serta terjemahnya berulang-ulang
- 3) Guru menyuruh siswa per individu langsung mengulang terjemah mufradat dan terjemah per kalimat

4) Guru meminta siswa dalam menerjemahkan kata/mufradat serta kalimat baik berbentuk jumlah *fi'liyah* (P + O) dan jumlah *Ismiyah* (S + P) sesuai dengan qawaid per individu atau berkelompok.

b. Pada maharah *kalam*

- 1) Siswa mampu mengucapkan beberapa mufradat
- 2) Siswa diminta memperagakan dialog dengan intonasi yang tinggi
- 3) Siswa diminta menerjemahkan dialog sederhana secara berpasangan.

c. Pada maharah *qira'ah*

- 1) Siswa mampu mengikuti bacaan guru kata-perkata atau kalimat-perkalimat dengan intonasi yang tepat
- 2) Siswa membaca teks qira'ah per kalimat secara berjama'ah
- 3) Guru memerintahkan siswa menerjemahkan teks qira'ah per kalimat.

d. Pada maharah *kitabah*

- 1) Guru membacakan teks wacana
- 2) Guru bersama siswa mengidentifikasi makna kata, mufradat tertulis yang ada dalam teks
- 3) Guru menyuruh siswa untuk membaca dan menerjemahkan wacana secara tertulis per individu atau berkelompok.

3. Penggunaan Metode *Ittishaliyah* di Madrasah Aliyah

Pola terjemahan dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *Ittishaliyah syafawiyah fauriyah* sangatlah membantu siswa dalam menguasai dan memahami *mufradat* dan teks . Karakteristik dasarnya adalah:

- a. Dalam proses belajar-mengajar, siswa bertindak sebagai komunikator yang berperan aktif dalam aktifitas komunikatif yang sesungguhnya. Sedangkan pengajar memprakarsai dan merancang berbagai pola interaksi antar siswa, dan berperan sebagai fasilitator.
- b. Kebermaknaan dari setiap bentuk bahasa yang dipelajari dan keterkaitan bentuk, ragam, dan makna bahasa dengan situasi dan konteks berbahasa itu.²⁹

²⁹*Ibid*, h. 67

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi tempat penelitian, waktu penelitian, dan siklus PTK sebagai berikut :

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MA Irtiqaiyah Banjarmasin Selatan, untuk mata pelajaran Bahasa Arab kelas XI IPA.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pembelajaran 2014 / 2015, yaitu bulan April sampai dengan bulan Mei 2015.

3. Siklus Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui 2 siklus :

a. Siklus I

- 1) Pertemuan I dilaksanakan tanggal 20 April 2015 dengan materi pembelajaran *المعالم السياحية في جاكرتا* , pada bab I kelas XI IPA semester Genap.

- 2) Pertemuan II dilaksanakan tanggal 27 April 2015 dengan materi pembelajaran *المعالم السياحية في جاكرتا* pada bab I kelas XI IPA semester Genap.

b. Siklus II

- 1) Pertemuan I dilaksanakan tanggal 04 Mei 2015 dengan materi pembelajaran *المرافق العامة* pada bab II kelas XI IPA semester Genap.
- 2) Pertemuan II dilaksanakan tanggal 11 Mei 2015 dengan materi pembelajaran *المرافق العامة* pada bab II kelas XI IPA semester Genap.

B. Persiapan PTK

Sebelum pelaksanaan PTK, peneliti menyusun beberapa instrument yang akan digunakan untuk memberikan perlakuan dalam PTK, yaitu: (1) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan dijadikan PTK untuk pembelajaran materi, yaitu standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan seterusnya. (2) perangkat pembelajaran yang berupa : (a) lembar kerja siswa (LKS), (b) lembar pengamatan, (c) lembar evaluasi, (3) lembar observasi guru mengajar dan lembar observasi respon siswa.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Dalam PTK ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA yang terdiri dari 13 orang, dengan komposisi laki-laki = 6 orang dan perempuan = 7 orang.
2. Dalam PTK ini yang menjadi objek penelitian adalah peningkatan kemampuan penerjemahan bagi siswa kelas XI IPA.

D. Sumber Data

Sumber data dalam PTK ini terdiri dari siswa, guru/ teman sejawat

1. Siswa

Untuk mendapatkan data tentang hasil kemampuan terjemah siswa dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia dan keaktifan dalam proses penerjemahan, melakukan hasil evaluasi serta respon siswa terhadap proses pembelajaran melalui observasi.

2. Guru / Teman Sejawat

Guru atau teman sejawat yang memberikan komentar (sharing) tentang cara pembelajaran dalam proses PTK melalui lembar observasi.

E. Teknik Pengumpulan Data PTK

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dan wawancara :

1. Tes : (lisan, tertulis) dipergunakan untuk mendapatkan data tentang kemampuan terjemah siswa dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia.

2. Observasi : dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang:

- 1) Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sebagai peneliti
- 2) Respon siswa terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan

F. Indikator Kinerja

1. Kegiatan proses pembelajaran guru dianggap berhasil apabila mencapai indikator sebagai berikut :

- a. 80% - 100% : sangat baik
- b. 70% - 80% : baik
- c. 60% - 70% : cukup baik
- d. <60% : tidak baik

2. Minat dan aktivitas siswa diukur dengan indikator sebagai berikut:

- a. Nilai 5 : sangat baik
- b. Nilai 4 : baik
- c. Nilai 3 : cukup baik
- d. Nilai 2 : kurang baik
- e. Nilai 1 : tidak baik

3. Hasil belajar terjemah siswa dianggap berhasil apabila mencapai indikator keberhasilan sebagai berikut:

- a. 80 - 100 : tinggi
- b. 70 - 80 : sedang
- c. 60 - 70 : rendah
- d. 50-60 : sangat rendah

G. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentasi untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan penerjemahan.

1. Observasi kegiatan proses pembelajaran guru terhadap metode *Ittishaliyah* dengan skor 1 - 5 dengan kriteria:

$$NA = \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal} \times 100$$

2. Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar pembelajaran terjemah dengan menganalisis tingkat keaktifan dan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar dalam bentuk skor 1 – 5 dengan kriteria:

$$NA = \frac{Total\ Skor}{Total\ Aspek} \times 100$$

Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi sangat baik, baik, cukup dan kurang.

3. Hasil belajar dengan menganalisis nilai rata-rata tes terjemah pada setiap siklus penelitian dengan rentang nilai 1 – 10 dengan kriteria:

$$NA = \frac{Jumlah\ Skor}{Jumlah\ Skor\ Maksimal} \times 100$$

kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

H. Prosedur Penelitian

Siklus I

Siklus pertama dalam PTK ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi sebagai berikut :

1) Perencanaan (Planning)

- Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi penerjemahan yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan metode Terjemah *Ittishaliyah Syafawiyah*
- Guru menunjuk/ menentukan bahan-bahan bacaan yang akan diterjemahkan itu kepada siswa
- Menetapkan pula pokok-pokok/ seri-seri pelajaran yang akan dipelajari (diterjemahkan)
- Membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan metode Terjemah *Ittishaliyah Syafawiyah Fauriyah*
- Membuat lembar kerja siswa (LKS)
- Membuat instrument yang akan digunakan dalam siklus PTK
- Menyusun alat evaluasi dalam pembelajaran terjemah

2) Pelaksanaan (Acting)

Langkah-langkah pembelajaran terjemah *Ittishaliyah* (Komunikatif) *Syafawiyah Fauriyah* :

- Guru langsung secara bersama-sama melibatkan siswa menerjemahkan kata per kata, kalimat per kalimat secara seksama dalam bahasa Arab itu

- Siswa sambil mencatat kata-kata yang dipandang penting dalam buku catatannya
- Setelah selesai, guru bersama-sama siswa mengulangnya sekali lagi jika dipandang perlu
- Setelah menyimpulkan pokok pengertiannya dari bahan bacaan yang diterjemahkan itu maka guru menyuruh salah seorang siswa untuk mengulangi lagi dan yang lain menyimak, memperhatikan dan membetulkan terjemahan kawannya
- Melakukan pengamatan / observasi

3) *Pengamatan (Observation)*

- Situasi kegiatan penerjemahan
- Keaktifan siswa

4) *Refleksi (Reflecting)* terhadap keberhasilan pembelajaran guru dan kemampuan terjemah siswa

Siklus 2

Seperti halnya siklus pertama, siklus kedua pun terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

1) *Perencanaan (Planning)*

Membuat rencana pembelajaran dengan metode *Ittishaliyah syafawiyah fauriyah* berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama

2) *Pelaksanaan (Acting)*

Guru melaksanakan pembelajaran dengan metode info berdasarkan pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama

3) *Pengamatan (Observation)*

Melakukan pengamatan terhadap aktivitas penerjemahan di kelas dengan metode *Ittishaliyah syafawiyah fauriyah*

4) *Refleksi (Reflecting)*

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menganalisis untuk serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dengan metode *Ittishaliyah Syafawiyah Fauriyah* dan meningkatkan kemampuan terjemah bagi siswa.

I. Jadwal Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan selama empat kali, pertemuan I tanggal 20 April 2015, pertemuan II tanggal 27 April 2015, pertemuan III tanggal 04 Mei 2015, pertemuan IV tanggal 11 Mei 2015.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Aliyah Irtiqaiyah Banjarmasin sebagai salah satu madrasah yang berstatus diakui dan disamakan dalam strategi pembinaan yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas madrasah serta mendukung mempercepat penuntasan belajar kemandirian tingkat SLTA.

1. Letak Geografis MA Irtiqaiyah Banjarmasin Selatan

Adapun letak geografis MA Irtiqaiyah Banjarmasin Selatan adalah sebagai berikut :

- Sebelah Timur berbatasan dengan Kertak Hanyar
- Sebelah Barat berbatasan dengan Komplek AMD Manunggal
- Sebelah Utara berbatasan dengan Komplek Beruntung Jaya
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tatah Pelatar

2. Identitas MA Irtiqaiyah Banjarmasin Selatan

- a. Nama Madrasah : MA. Irtiqaiyah
- b. Alamat
 - 1) Jalan : Jl. Bakti Rt.32 No.04 A Pemurus Dalam
 - 2) Kecamatan : Banjarmasin Selatan
 - 3) Kota : Banjarmasin

- 4) Propinsi : Kalimantan Selatan
- 5) Nomor Telepon : 0511-4282351
- c. Akreditasi Madrasah : C
- d. No.Statistik Madrasah : 131263710080
- e. NPWP Madrasah : 00.555.695.6-731.000
- f. No. Rekening Madrasah : 0003-01-027491-50-7
- g. Nama Kepala Madrasah : Basuki Bahdi, S. Pd
- h. No. Tlp / HP : 081349661477
- i. Nama Yayasan : Yayasan Irtiqaiyah
- j. Alamat Yayasan : Jl. Bakti Rt.32 No.04 A Pemurus Dalam
- k. No. Tlp Yayasan : 08125007746
- l. No. Akta Yayasan : 44. Tanggal 22 Nopember 1991
Notaris Robensjah Sjachran, S.H
- m. Kepemilikan Tanah : Yayasan
- n. Luas Tanah : 8.201,82 meter persegi
- o. Status Bangunan : Yayasan
- p. Luas Bangunan : 416.057 meter persegi

3. Sejarah Singkat MA Irtiqaiyah Banjarmasin Selatan

Madrasah Aliyah Irtiqaiyah Banjarmasin Selatan didirikan pada tanggal 06 Januari 1975, madrasah ini dibawah naungan yayasan yang bernama Irtiqaiyah. Adapun kepemimpinan yayasan Irtiqaiyah, sebagai berikut :

- a. Periode I, tahun 1975-1980 adalah bapak Taufiqqurahman, BA.
- b. Periode II, tahun 1981-1989 adalah KH. Ahmad Bakeri
- c. Periode III, tahun 1990-2000 adalah bapak H. M. Yusuf
- d. Periode IV, tahun 2001-2007 adalah bapak Drs. Mubin Asan, M. Ag.
- e. Periode V, tahun 2008 sampai sekarang adalah bapak Drs. Sofyan Noor, M. Si.

4. Visi, Misi dan Tujuan MA Irtiqaiyah Banjarmasin Selatan

Visi :

Mewujudkan manusia yang berilmu pengetahuan, bertakwa, berakhlak mulia dan mempunyai keterampilan serta berteknologi Islami, Sehat Jasmani Rohani, berprestasi, dan disiplin di lingkungan yang asri.

Misi :

- a. Menyiapkan peserta didik berwawasan dan berpengalaman luas yang Islami, bermental kuat, bertanggung jawab, berakhlak mulia, berteknologi Islami, berprestasi dan sehat jasmani rohani.
- b. Meningkatkan kemampuan praktis peserta didik sesuai bakat dan minat di intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
- c. Manjadikan insan yang berakhlak mulia di sekolah, keluarga, dan masyarakat.

5. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi MA Irtiqaiyah Banjarmasin Selatan

Tabel 4.1 Keadaan Guru MA Irtiqaiyah Banjarmasin Selatan Tahun Pelajaran 2014/2015

No	N a m a	P e n d i d i k a n	Mata Pelajaran
1	Basuki Bahdi, S. Pd	S1	Bahasa Indonesia
2	Megawati, S. Pd	S1	Ekonomi, Geografi & Sejarah
3	Abu Hanifah, S. Ag	S1	A.Akhlak, Fiqih
4	H. Fahri Ali	S1	Bahasa Arab dan PKn
5	Mawaddah, S. Pd.I	S1	Keterampilan
6	Isvi Yulistiana, S. Hut	S1	TIK, Geografi, Sosiologi
7	Riduan, SE	S1	PKn
8	Drs. Suriansyah	S1	Muatan Lokal
9	Rusyida Ariani, S. Pd. I	S1	Seni Budaya, Muatan Lokal, SKI & Sejarah
10	Norhalidah, S. Pd	S1	Kimia, Matematika
11	Ahdadi, S. Ag	S1	Al-Qur'an Hadits
12	Soraya, S. Pd	S1	Kimia
13	Noorma Yulia, S. Pd	S1	Fisika & Sejarah

Lanjutan Tabel 4.1

No	N a m a	P e n d i d i k a n	Mata Pelajaran
14	Nurul Hikmah, S. Pd	S1	Biologi
15	Yurian Atma Noer, S. Pd	S1	Matematika
16	Johan Arifin, M. Pd	S1	Bahasa Indonesia
17	Jarkasyi, S. Ag	S1	SKI & Sejarah
18	M. Rasyid Ridha, S. Pd	S1	Bahasa Inggris
19	Fansuri, S. Pd	S1	Bahasa Inggris
20	Aswadi, S. Pd	S1	Penjaskes

Tabel 4.2 Keadaan Tenaga Administrasi MA Irtiqaiyah Banjarmasin Selatan Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Keterangan	Jumlah		
		Laki-laki	Perempuan	Total
1	Guru PNS	2	1	3
2	Guru Tetap Yayasan	7	7	14
3	Guru Honor			
4	Guru Tidak Tetap	1		
Tenaga Kependidikan				
1	TU		2	2
2	Kepala Perpustakaan		1	1
3	Kepala Lab. Komputer			
4	Penjaga Sekolah	1		1

Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik MA Irtiqaiyah Banjarmasin Selatan Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Kelas	Jenis Kelamin		Σ	Wali Kelas
		L	P		
1	X	9	10	19	Norhalidah, S. Pd.
2	XI IPA	6	7	13	Noorma Yulia, S. Pd.
3	XI IPS	7	6	13	Rusyda Ariani, S. Pd.I.
4	XII IPA	10	6	16	Nurul Hikmah, S. Pd.
5	XII IPS	13	3	16	Megawati, S. Pd.
	Σ	45	32	77	

Tabel 4.4 Keadaan Saran dan Prasarana MA Irtiqaiyah Banjarmasin Selatan Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang kondisi baik	Jumlah Ruang kondisi rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Medium	Rusak Berat
1	Ruang kelas	6		5	3	2	
2	Perpustakaan	1	1				
3	R.Lab. IPA						
4	R.Lab. Biologi						
5	R.Lab. Fisika						
6	R.Lab. Kimia						
7	R.Lab. Komputer						
8	R.Lab. Bahasa	1	1				
9	R. Pimpinan	1	1				
10	R.Tata Usaha	1	1				
11	R. Konseling						
12	Mushalla	1		1	1		
13	R. UKS						
14	WC	2			2	2	
15	Gudang						
16	R. Sirlulasi						
17	Tempat Olahraga	1		1	1		
18	R.Organisasi siswa						
19	R. Guru	1	1				
20	R. Lainnya						

Kurikulum yang digunakan dalam proses belajar mengajar pada MA Irtiqaiyah Banjarmasin Selatan sesuai dengan program pemerintah yaitu mata pelajaran PAI dan bahasa Arab adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk kelas X, XI dan XII.

Jumlah siswa pada MA Irtiqaiyah Banjarmasin Selatan setiap tahun cenderung mengalami kenaikan, dan kelulusan siswa setiap tahun 100%.

Siswa mendapat bantuan Beasiswa dari berbagai pihak seperti Kementerian Agama, GN-OTA, BOS, BSM, BAZ, dan BAZNAS kota Banjarmasin. Dimana dengan bantuan itu, maka akan sangat membantu memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Siswa yang mengikuti proses belajar di MA Irtiqaiyah Banjarmasin Selatan rata-rata 25% berasal dari lulusan SMPN, sedangkan yang berasal dari lulusan atau pindahan MTs/MTsN rata-rata 15%. Oleh karena itu pembelajaran bahasa Arab sering mengalami kendala, diantaranya khusus siswa yang berasal dari lulusan SMP/SMPN: siswa tidak tahu apa itu maharah istima', kalam, qira'ah, dan kitabah, siswa tidak terbiasa mendengar atau melafalkan kata/kalimat berbahasa Arab.

Guru yang mengajar bahasa Arab bekerja keras sekuat tenaga untuk memberikan pemahaman dan pengertian tentang pembelajaran bahasa Arab baik dari segi metode, teknik, dan strategi yang diterapkan.

B. Deskripsi Hasil Penelitian Per Siklus

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MA Irtiqaiyah Banjarmasin. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA yang berjumlah 13 orang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya kemampuan penerjemahan dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Untuk itu direncanakan tindakan kelas dalam upaya meningkatkan kemampuan terjemah melalui

metode *Ittishaliyah Syafawiyah Fauriyah* pada pembelajaran bahasa Arab di kelas XI IPA dilakukan dengan dua cara pengamatan sebagai berikut:

- 1) Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan penerjemahan dengan metode *Ittishaliyah Syafawiyah Fauriyah* pada keterampilan *Istima', Kalam, Qiraah* dan *Kitabah*.
- 2) Pengamatan partisipasi yang dilakukan guru / teman sejawat untuk mengamati kegiatan pembelajaran 2 siklus dengan durasi 2 x 45 menit setiap siklus, baik yang pertama maupun siklus ke dua sesuai tahapan-tahapan proses belajar mengajar di kelas.

1. Tindakan Kelas Siklus I

a. Pertemuan Pertama

a) Perencanaan (*Planning*)

- 1) Tim peneliti melakukan analisis standar isi untuk mengetahui Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) yang akan diajarkan kepada siswa.
- 2) Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan memperhatikan indikator-indikator hasil belajar.
- 3) Mengembangkan alat peraga, alat bantu, atau media pembelajaran yang menunjang pembentukan SKKD dalam rangka implementasi PTK.
- 4) Menganalisis berbagai alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi pembelajaran.
- 5) Mengembangkan/membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).

- 6) Menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator hasil penerjemahan.

b) Pelaksanaan (*Acting*)

- 1) Kegiatan Awal (10 menit)
 - a) Guru mengucapkan salam dan perkenalan kepada siswa
 - b) Guru mengadakan Apersepsi
 - c) Guru mengadakan Pretest
 - d) Menjelaskan tujuan pembelajaran *Terjemah Syafawiyah Fauriyah* pada materi yang akan diajarkan
- 2) Kegiatan Inti (70 menit)
 - a) Guru memberikan mufradat yang berhubungan dengan materi 'istima'
 - b) Siswa mampu menemukan makna mufradat yang baru
 - c) Siswa memperhatikan, mendengarkan pelafalan mufradat serta terjemahnya tiga kali
 - d) Guru dan siswa membaca mufradat dan kalimat berulang-ulang
 - e) Guru menyuruh siswa per individu mengulang terjemah mufradat dan terjemah per kalimat
- 3) Kegiatan Akhir (10 menit)
 - a) Menyimpulkan materi yang telah dipelajari
 - b) Melakukan tes kepada siswa
 - c) Memberikan tugas rumah
 - d) Guru menutup pelajaran

c) Hasil Tindakan Kelas

1) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM 2 x 45 menit yang sudah direncanakan (instrument terlampir) pada pertama ini dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 4.5 Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama (Siklus I)

No	Aspek yang diamati	Dilakukan		Skor				
		Ya	Tidak	1	2	3	4	5
I Kegiatan Awal								
1	Menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP, LKS, alat evaluasi, lembar observasi guru dan siswa)	√	-	-	-	-	4	-
2	Memeriksa kesiapan siswa	√	-	-	-	3	-	-
3	Menyiapkan media/alat belajar	√	-	-	-	-	4	-
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran	-	√	-	2	-	-	-
5	Melaksanakan apersepsi/pre tes		√	-	2	-	-	-
6	Memotivasi siswa	√	-	-	2	-	-	-
II Kegiatan Inti Pembelajaran								
7	Memberikan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari	√	-	-	-	-	4	-
8	Menumbuhkan partisipasi siswa dalam pembelajaran terjemah	√	-	-	-	-	-	-
9	Menguasai kelas	√	-	-	-	3	-	-
10	Melaksanakan pembelajaran terjemah sesuai dengan kompetensi (tujuan) istima' yang ingin dicapai	√	-	-	-	3	-	-
11	Membagi soal/tugas/LKS untuk dipahami masing-masing siswa	√	-	-	-	3	-	-
12	Memberikan mufradat yang berhubungan dengan materi istima' المعالم السياحية في جاكرتا	√	-	-	-	-	4	-
13	Mampu memberikan makna mufradat yang baru tentang materi المعالم السياحية في جاكرتا	√	-	-	-	3	-	-

14	Menguraikan, menjelaskan materi mufradat	√	-	-	2	-	-	-
15	Memperhatikan, mendengarkan pelafalan kalimat per kalimat dan mufradat serta terjemahnya selama tiga kali	√	-	-	-	3	-	-
16	Mampu memberikan pengulangan mufradat yang baru	√	-	-	-	3	-	-
17	Memberikan penguatan kepada siswa tentang kesimpulan materi	√	-	-	2	-	-	-
18	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan dan realitas kehidupan	-	√	-	-	3	-	-
19	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	-	√	1	-	-	-	-
20	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	√	-	-	2	-	-	-
21	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	√	-	-	-	3	-	-
22	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas dan benar	√	-	-	-	-	-	-
23	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	-	√	1	-	-	-	-
III Kegiatan Akhir								
24	Melaksanakan tes akhir kepada siswa	√	-	-	-	3	-	-
25	Menyimpulkan hasil penilaian (tes) kepada siswa	-	√	-	2	-	-	-
26	Memberikan tugas/PR sebagai pengayaan	√	-	1	-	-	-	-
27	Menutup pelajaran	√	-	-	2	-	-	-
Jumlah		20	7	69				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$NA = \frac{\text{Jumlah Jawaban}}{\text{Jumlah Aspek}} \times 100$$

$$= \frac{69}{135} \times 100 = 51, 11$$

Berdasarkan hasil dari nilai akhir tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar menerjemahkan dengan maharah istima' yang dilaksanakan oleh guru berjalan dengan baik, namun masih belum sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Ada beberapa aspek yang belum dilaksanakan dengan optimal, seperti tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, tidak adanya pre test, tidak mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan dan realitas kehidupan, tidak melaksanakan pembelajaran secara runtut, tidak membuat rangkuman dengan melibatkan siswa serta tidak memberikan tugas/PR sebagai pengayaan.

Dalam pertemuan pertama siklus I ini kegiatan pembelajaran terjemah memperoleh nilai akhir 51,11 kategori tidak baik. Guru secara intensif memberikan bimbingan terhadap siswa dalam materi pembelajaran *المعالم*

السياحية في جاكرتا menggunakan metode *Ittishaliyah Syafawiyah Fauriyah*, namun karena baru pertama kali dilaksanakan pembelajaran terjemah menjadi tidak maksimal dilaksanakan. Berdasarkan temuan ini direkomendasikan untuk perbaikan kualitas tahapan mengajar yang masih memperoleh skor 1 dan 2 agar lebih ditingkatkan.

Dengan demikian dari data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar terjemah berlangsung secara kurang efektif dan tujuan pembelajaran masih belum tercapai dan perlu dilaksanakan pertemuan kedua sehingga dapat menghasilkan hasil yang lebih baik.

2) Observasi Siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Observasi siswa dalam pembelajaran terjemah pada materi *المعالم السياحية في جاكرتا*

جاكرتا dengan menggunakan metode *Ittishaliyah Syafawiyah Fauriyah* pada

siswa kelas XI IPA MA Irtiqaiyah Banjarmasin Selatan dapat dilihat pada

tabel berikut di bawah ini.

Tabel 4.6 Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Pertemuan Pertama (Siklus I)

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru				√	
2	Keseriusan siswa menyebutkan mufradat			√		
3	Mengajukan pertanyaan yang belum jelas					√
4	Keseriusan siswa dalam menerjemahkan mufradat				√	
5	Kemampuan siswa mengulang qira'ah teks istima' tentang <i>المعالم السياحية في جاكرتا</i>			√		
6	Aktivitas siswa pada terjemah teks yang disimak				√	
7	Keseriusan siswa mengerjakan soal				√	
8	Partisipasi aktif siswa dalam penerjemahan		√			
9	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran terjemah dengan metode <i>Ittishaliyah Syafawiyah Fauriyah</i>				√	
10	Kemampuan terjemah siswa per individu			√		
Total Skor		36				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada penerjemahan sebagai berikut:

$$NA = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Total Aspek}} \times 100$$

$$= \frac{36}{50} \times 100 = 72$$

Berdasarkan nilai akhir tersebut di atas dapat disimpulkan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada kemampuan terjemah cukup baik dan masih belum optimal. Sebagian besar siswa tidak ada partisipasi aktif dalam penerjemahan, tidak ada keseriusan siswa menyebutkan mufradat dan kurangnya kemampuan terjemah siswa per individu. Hal ini mengakibatkan aktivitas pembelajaran kemampuan terjemah kurang maksimal sehingga perlu dilaksanakan pertemuan pembelajaran dan penyampaian materi kembali agar mencapai hasil yang baik dan sesuai dengan ketuntasan belajar menerjemahkan bagi siswa.

3) Tes Hasil Belajar Siswa

Adapun hasil tes belajar siswa yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran pertemuan pertama siklus I (instrumen terlampir) dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 4.7 Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Pertemuan Pertama (Siklus I)

No	Nilai	Frekuensi	Nilai x Frekuensi	Persentase Ketuntasan
1	10	-	-	-
2	9	1	9	7,69% T
3	8	3	24	23,07% T
4	7	2	14	15,38% T
5	6	2	12	15,38% TT
6	5	5	25	38,46% TT
7	4	-	-	-
8	3	-	-	-
9	2	-	-	-
10	1	-	-	-
Jumlah		13	84	100%
Rata-rata			64,61	

$$\begin{aligned} \text{NA} &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100 \\ &= \frac{84}{13} \times 100 = 64,61 \end{aligned}$$

Berdasarkan data tabel di atas, rata-rata nilai akhir hasil tes terjemah siswa adalah 64,61 dikategorikan rendah. Hal ini masih di bawah persyaratan ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh kurikulum KTSP bahasa Arab yaitu rata-rata 75,00. Oleh karena itu tindakan kelas perlu dilanjutkan pada siklus I pertemuan kedua.

b. Pertemuan kedua

a) Perencanaan (*Planning*)

- 1) Tim peneliti melakukan analisis standar isi untuk mengetahui Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) yang akan diajarkan kepada siswa.
- 2) Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan memperhatikan indikator-indikator hasil belajar.
- 3) Mengembangkan alat peraga, alat bantu, atau media pembelajaran yang menunjang pembentukan SKKD dalam rangka implementasi PTK.
- 4) Menganalisis berbagai alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi pembelajaran.
- 5) Mengembangkan/membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 6) Menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator hasil penerjemahan.

b) Kegiatan Belajar Mengajar

1) Kegiatan Awal (10 menit)

- a) Guru mengucapkan salam dan perkenalan kepada siswa
- b) Guru mengadakan Apersepsi
- c) Guru menanyakan kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya
- d) Menjelaskan tujuan pembelajaran *Terjemah Syafawiyah Fauriyah* pada materi yang akan diajarkan

2) Kegiatan Inti (70 Menit)

- a) Guru menampilkan materi kalam dengan menyuruh membuka buku
- b) Siswa mampu mengucapkan beberapa mufradat
- c) Siswa memperagakan/mendemonstrasikan dialog secara berpasangan tentang *المعالم السياحية في جاكرتا*
- d) Siswa diminta memperagakan dialog dengan intonasi yang tinggi tentang *المعالم السياحية في جاكرتا*
- e) Siswa diminta menerjemahkan dialog sederhana secara berpasangan tentang *المعالم السياحية في جاكرتا*

3) Kegiatan Akhir (10 menit)

- a) Guru menyimpulkan materi kalam
- b) Melakukan tes kepada siswa
- c) Memberikan tugas rumah

d) Guru menutup pelajaran

c) Hasil Tindakan Kelas

1) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM 2 x 45 menit yang sudah direncanakan (instrumen terlampir) pada pertemuan kedua ini dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 4.8 Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kedua (Siklus I)

No	Aspek yang diamati	Dilakukan		Skor				
		Ya	Tidak	1	2	3	4	5
I Kegiatan Awal								
1	Menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP, LKS, alat evaluasi, lembar observasi guru dan siswa)	√	-	-	-	-	4	-
2	Memeriksa kesiapan siswa	√	-	-	-	-	4	-
3	Menyiapkan media audiovisual	√	-	-	-	-	4	-
4	Menggunakan metode	√	-	-	-	3	-	-
5	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	-	-	-	-	4	-
6	Melaksanakan apersepsi/pre tes	√	-	-	-	-	4	-
7	Memotivasi siswa	√	-	-	-	3	-	-
II Kegiatan Inti Pembelajaran								
8	Memberikan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari	√	-	-	-	3	-	-
9	Menampilkan materi kalam dengan menyuruh membuka buku	√	-	-	-	3	-	-
10	Menumbuhkan partisipasi siswa dalam pembelajaran terjemah	√	-	-	-	-	4	-
11	Memperagakan dialog dengan intonasi yang tinggi tentang <i>المعلم السياحية في جاكرتا</i>	√	-	-	-	3	-	-
12	Menguasai kelas	√	-	-	-	3	-	-
13	Melaksanakan pembelajaran terjemah sesuai dengan kompetensi (tujuan) kalam yang ingin dicapai	√	-	-	-	3	-	-
14	Membagi soal/tugas/LKS untuk	√	-	-	-	-	4	-

	dipahami masing-masing siswa							
15	Menyimpulkan materi maharah kalam	√	-	-	-	3	-	-
16	Bertanya jawab dengan siswa mengenai hal-hal yang belum dipahami	√	-	-	-	3	-	-
17	Melaksanakan pembelajaran secara runtut		√	-	2	-	-	-
18	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan dan realitas kehidupan	√	-	-	-	-	4	-
19	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	√	-	-	-	-	4	-
20	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	√	-	-	-	-	4	-
21	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	√	-	-	-	3	-	-
22	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas dan benar	√	-	-	2	-	-	-
23	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	-	√	-	2	-	-	-
III	Kegiatan Akhir							
24	Melaksanakan tes akhir kepada siswa	√	-	-	-	-	4	-
25	Menyampaikan hasil penilaian/tes kepada siswa	√	-	-	-	-	4	-
26	Memberikan tugas/PR sebagai pengayaan	-	√	-	-	-	-	-
27	Menutup pelajaran	√	-	-	-	-	4	-
	Jumlah	24	3				88	

$$NA = \frac{\text{Jumlah Jawaban}}{\text{Jumlah Aspek}} \times 100$$

$$= \frac{88}{135} \times 100 = 65,18$$

Dari nilai akhir tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar penerjemahan yang dilaksanakan oleh guru telah berjalan dengan baik. Aspek yang belum dilaksanakan dengan optimal, seperti tidak melaksanakan pembelajaran secara runtut, tidak membuat

rangkuman dengan melibatkan siswa, serta tidak memberikan tugas/PR sebagai pengayaan.

Dalam pertemuan kedua siklus I ini memperoleh nilai akhir 65,18 kategori cukup baik. Guru berusaha secara intensif memberikan bimbingan terhadap latihan yang dilakukan siswa dalam menerjemahkan materi bahasa Arab dengan standar kompetensi mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog tentang *المعالم السياحية في جاكرتا* pada maharah kalam. Temuan ini juga merekomendasikan untuk perbaikan kualitas tahapan-tahapan mengajar yang masih memperoleh skor 2 dan 3 agar lebih ditingkatkan supaya memperoleh skor 4 dengan kualifikasi amat baik.

Dengan demikian dari data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar pada pembelajaran terjemah *Ittishaliyah* (Komunikatif) *Syafawiyah Fauriyah* berlangsung secara kondusif dan tujuan pembelajaran sudah tercapai, namun perlu ditingkatkan dan dilaksanakan tindakan kelas dan pertemuan selanjutnya dapat menghasilkan hasil yang lebih baik.

2) Observasi Siswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Pada siklus I pertemuan kedua, aktivitas siswa pada keterampilan kalam, materi *المعالم السياحية في جاكرتا* dengan menggunakan metode terjemah *Ittishaliyah* (Komunikatif) pada siswa kelas XI IPA MA Irtiqaiyah Banjarmasin Selatan dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 4.9 Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Pertemuan Kedua (Siklus I)

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru				√	
2	Keseriusan menyebutkan mufradat takallum				√	
3	Mengajukan pertanyaan yang belum jelas					√
4	Disiplin menanggapi/mengerjakan Lembar Kerja Siswa				√	
5	Kemampuan siswa mendemonstrasikan takallum tentang المعالم السياحية في جاكرتا di depan kelas					√
6	Aktivitas siswa pada terjemah takallum			√		
7	Keseriusan siswa mengembangkan terjemahan takallum		√			
8	Partisipasi aktif siswa dalam penerjemahan					√
9	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran terjemah dengan metode <i>Ittishaliyah Syafawiyah Fauriyah</i>				√	
10	Kemampuan terjemah siswa per individu				√	
	Total Skor	40				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{NA} &= \frac{\text{Total Skor}}{\text{Total Aspek}} \times 100 \\
 &= \frac{40}{50} \times 100 = 80
 \end{aligned}$$

Dari nilai akhir pada tabel tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar dan mengajar pada pembelajaran terjemah lebih meningkat dari pertemuan pertama. Hal ini karena pembelajaran terjemah pada keterampilan kalam dengan menggunakan metode Terjemah *Ittishaliyah* (Komunikatif) *Syafawiyah Fauriyah* pada materi yang disampaikan sudah mulai dikuasai sedangkan pada pertemuan

pertama masih canggung atau biasa-biasa saja, sehingga pada pertemuan kedua ini siswa dapat lebih mudah untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran terjemah, walaupun masih ada aspek yang masih belum optimal misalnya kurangnya keseriusan siswa mengembangkan terjemah takallum, kurangnya aktivitas siswa pada terjemah takallum rata-rata siswa takut salah dalam menerjemahkan dialog. Oleh karena itu perlu dilanjutkan lagi pertemuan pada siklus kedua dengan penyampaian materi kembali sehingga mencapai hasil yang baik dan meningkatkan aktivitas belajar bagi siswa.

3) Hasil Tes Belajar Siswa

Hasil tes belajar yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran siklus I pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 4.10 Nilai Hasil Tes Belajar Siswa Pertemuan Kedua (Siklus I)

No	Nilai	Frekuensi	Nilai x Frekuensi	Persentase Ketuntasan
1	10	-	-	-
2	9	2	18	15,38% T
3	8	3	24	23,07% T
4	7	3	21	23,07% T
5	6	4	24	30,76% TT
6	5	1	5	7,69 TT
7	4	-	-	-
8	3	-	-	-
9	2	-	-	-
10	1	-	-	-
Jumlah		13	92	100%
Rata-rata			70,76	

$$NA = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

$$= \frac{92}{13} \times 100 = 70,76$$

Berdasarkan data tabel di atas, rata-rata nilai akhir hasil tes terjemah siswa adalah 70,76 dikategorikan rendah. Hal ini masih di bawah persyaratan ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh kurikulum KTSP bahasa Arab yaitu rata-rata 75,00. Oleh karena itu tindakan kelas perlu dilanjutkan pertemuan pembelajaran kembali pada siklus kedua.

c. Refleksi Tindakan Kelas Siklus I

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) dan hasil tes belajar pada pembelajaran terjemah pertemuan pertama dan kedua tindakan kelas siklus I, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Observasi kegiatan pembelajaran mata pelajaran bahasa Arab dengan penerapan metode terjemah *Ittishaliyah* (Komunikatif) *Syafawiyah Fauriyah* sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan terjemah siswa belum mencapai angka maksimal sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai hanya terlaksana dengan nilai akhir 51,11 pada pertemuan pertama dan meningkat menjadi 65,18 pada pertemuan kedua. Adanya peningkatan skor merupakan proses yang baik, namun belum mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Hal ini dilihat dari kegiatan pembelajaran kemampuan terjemah melalui metode terjemah *Ittishaliyah* (Komunikatif) *Syafawiyah Fauriyah* masih ada beberapa aspek yang belum optimal (lihat tabel 4.5 dan 4.8) seperti tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, tidak adanya pre test, tidak mengaitkan materi dengan

pengetahuan lain yang relevan dan realitas kehidupan, tidak melaksanakan pembelajaran secara runtut, tidak membuat rangkuman dengan melibatkan siswa serta tidak memberikan tugas/PR sebagai pengayaan. Aktivitas siswa dalam pembelajaran kemampuan terjemah melalui metode terjemah *Ittishaliyah* (Komunikatif) *Syafawiyah Fauriyah* cukup mendukung dan sangat membantu siswa memahami pelajaran serta dapat meningkatkan kemampuan terjemah dalam pembelajaran.

- 2) Hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada penerjemahan terlihat pada pertemuan pertama memperoleh nilai akhir 72 kemudian meningkat pada pertemuan kedua dengan nilai akhir 80, ada aspek yang masih belum optimal misalnya kurangnya keseriusan siswa mengembangkan terjemah takallum dan kurangnya aktivitas siswa pada terjemah takallum.
- 3) Hasil tes belajar siswa pada kemampuan terjemah dengan metode terjemah *Ittishaliyah* (Komunikatif) *Syafawiyah* pada pertemuan pertama siklus I memperoleh rata-rata 64,61. Sebagian besar siswa masih mendapatkan nilai di bawah 7, yakni nilai 6 sebanyak 2 orang (15,38%) dan nilai 5 sebanyak 5 orang (38,46%) nilai di bawah 7 ini diperoleh siswa yang berasal dari lulusan SMP/SMPN yang melatarbelakanginya adalah siswa tidak tahu sama sekali dan tidak menguasai apa itu maharah istima', kalam, qira'ah, dan kitabah, siswa tidak terbiasa mendengar atau melafalkan kata/kalimat berbahasa Arab serta terjemahan, sehingga hasil tes belajar pada penerjemahan belum meningkat, tetapi peneliti berusaha

semaksimal mungkin menyampaikan metode *Ittishaliyah* pada pembelajaran terjemah agar memberikan kegairahan kepada siswa pada hasil tes belajarnya. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai 7 ada 2 orang (15,38%). Dari 13 orang siswa hanya ada 4 orang siswa yang mendapatkan nilai di atas 7, yakni nilai 8 sebanyak 3 orang (23,07%) dan nilai 9 hanya 1 orang saja (7,69%). Secara keseluruhan hal ini termasuk dalam kategori di bawah ketuntasan belajar. Pada pertemuan kedua memperoleh rata-rata 70,76. Sebagian besar siswa sudah meningkat dengan mendapatkan nilai 7 sebanyak 3 orang (23,07%), nilai 8 sebanyak 3 orang (23,07%) dan nilai 9 sebanyak 2 orang (15,38%). Dari 13 orang siswa, ada 5 orang yang mendapatkan nilai di bawah 7, yakni nilai 6 sebanyak 4 orang (30,76%) dan nilai 5 ada 1 orang (7,69%) siswa yang masih mendapatkan nilai di bawah 7, yaitu nilai 6 dan nilai 5 adalah dilatarbelakangi adanya konflik dalam keluarga maupun lingkungan masyarakat sehingga hasil tes belajar pada penerjemahan sangatlah berpengaruh sekali dalam pencapaian ketuntasan yang diinginkan. Dalam hal ini pembelajaran terjemah belum dikatakan tuntas dan perlu dilanjutkan pertemuan pembelajaran kembali pada siklus kedua.

2. Tindakan Kelas Siklus II

a. Pertemuan Pertama

a) Perencanaan (*Planning*)

- 1) Tim peneliti melakukan analisis standar isi untuk mengetahui Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) yang akan diajarkan kepada siswa.
- 2) Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan memperhatikan indikator-indikator hasil belajar.
- 3) Mengembangkan alat peraga, alat bantu, atau media pembelajaran yang menunjang pembentukan SKKD dalam rangka implementasi PTK.
- 4) Menganalisis berbagai alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi pembelajaran.
- 5) Mengembangkan/membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 6) Menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator hasil penerjemahan.

b) Kegiatan Belajar Mengajar

- 1) Kegiatan Awal (10 menit)
 - a) Guru mengucapkan salam dan perkenalan kepada siswa
 - b) Guru mengadakan Apersepsi
 - c) Guru menanyakan kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya

d) Menjelaskan tujuan pembelajaran *Terjemah Syafawiyah Fauriyah* pada materi yang akan diajarkan

2) Kegiatan Inti (70 menit)

a) Guru menampilkan mufradat dan materi teks yang akan diajarkan dengan menggunakan LCD

b) Siswa memperhatikan bacaan mufradat yang baru dan teks pendek yang dibacakan sebanyak tiga kali

c) Siswa mampu mengikuti bacaan guru kata-perkata atau kalimat-perkalimat dengan intonasi yang tepat

d) Siswa membaca teks qira'ah secara berjama'ah

e) Siswa mampu menerjemahkan teks qira'ah per kalimat

f) Guru menyimpulkan apa saja mufradat baru dan teks yang sudah dibaca

g) Bertanya jawab mengenai hal yang belum dipahami.

3) Kegiatan Akhir (10 menit)

a) Menyimpulkan materi yang telah dipelajari

b) Melakukan tes kepada siswa

c) Memberikan tugas rumah

d) Guru menutup pelajaran

c) Hasil Tindakan Kelas

1) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) 2 x 45 menit yang sudah direncanakan (instrument

terlampir) pada pertemuan pertama ini dapat dilihat pada tabel sebagaimana berikut di bawah ini:

Tabel 4.11 Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama (Siklus II)

No	Aspek yang diamati	Dilakukan		Skor				
		Ya	Tidak	1	2	3	4	5
I Kegiatan Awal								
1	Menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP, LKS, alat evaluasi, lembar observasi guru dan siswa)	√	-	-	-	-	-	5
2	Memeriksa kesiapan siswa	√	-	-	-	-	4	-
3	Menyiapkan media audiovisual	√	-	-	-	-	4	-
4	Menggunakan metode	√	-	-	-	3	-	-
5	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	-	-	-	-	4	-
6	Melaksanakan apersepsi/pre tes	√	-	-	-	-	4	-
7	Memotivasi siswa	√	-	-	-	3	-	-
II Kegiatan Inti Pembelajaran								
8	Memberikan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari	√	-	-	-	3	-	-
9	Menampilkan mufradat dan materi teks yang akan diajarkan dengan menggunakan LCD	√	-	-	-	-	4	-
10	Melafalkan bacaan mufradat yang baru dan teks pendek yang dibacakan sebanyak tiga kali	√	-	-	-	-	4	-
11	Melafalkan teks bacaan kata-perkata atau kalimat-perkalimat dengan intonasi yang tepat	√	-	-	-	-	4	-
12	Melaksanakan pembelajaran terjemah sesuai dengan	√	-	-	-	-	4	-
13	Melaksanakan pembelajaran terjemah sesuai dengan kompetensi (tujuan) qira'ah yang ingin dicapai	√	-	-	-	3	-	-
14	Membagi soal/tugas/LKS untuk dipahami masing-masing siswa	√	-	-	-	3	-	-
15	Menyimpulkan materi qira'ah	√	-	-	-	-	4	-
16	Menguasai kelas	√	-	-	-	-	-	-
17	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	√	-	-	-	3	-	-

18	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan dan realitas kehidupan	√	-	-	-	-	4	-
19	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	√	-	-	-	3	-	-
20	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	√	-	-	-	-	4	-
21	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	√	-	-	-	3	-	-
22	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas dan benar	√	-	-	-	3	-	-
23	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	√	-	-	-	3	-	-
III	Kegiatan Akhir							
24	Bertanya jawab mengenai hal yang belum dipahami	√	-	-	-	3	-	-
25	Melaksanakan tes akhir kepada siswa	√	-	-	-	-	4	-
26	Menyampaikan hasil penilaian/tes kepada siswa	√	-	-	-	-	4	-
27	Memberikan tugas/PR sebagai pengayaan	√	-	-	-	-	-	-
28	Menutup pelajaran	√	-	-	-	-	4	-
	Jumlah	28	-			94		

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 NA &= \frac{\text{Jumlah Jawaban}}{\text{Jumlah Aspek}} \times 100 \\
 &= \frac{94}{140} \times 100 = 67,14
 \end{aligned}$$

Dari nilai akhir tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran terjemah dengan menggunakan maharah qira'ah materi المرافق العامة yang dilaksanakan oleh guru telah berjalan

dengan maksimal nilai akhir 67,14. Secara keseluruhan, hal ini termasuk kategori baik.

Berdasarkan nilai akhir tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran terjemah yang dilakukan guru sudah baik dan optimal. Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif dan tujuan pembelajaran telah tercapai, namun perlu dilaksanakan kembali pertemuan kedua sehingga dapat menghasilkan hasil yang lebih baik.

2) Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Arab tentang kemampuan terjemah pada maharah qira'ah dengan menggunakan metode terjemah *Ittishaliyah* (Komunikatif) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12 Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Pertemuan Pertama (Siklus II)

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru				√	
2	Mampu melafalkan beberapa mufradat yang terdapat dalam teks qira'ah				√	
3	Mengajukan pertanyaan yang belum jelas					√
4	Disiplin menanggapi/mengerjakan Lembar Kerja Siswa			√		
5	Mampu membaca kalimat yang ada dalam teks qira'ah pendek dengan makhraj, fasih dan benar barisnya tentang المرافق العامة					√
6	Aktivitas siswa pada terjemah teks qira'ah				√	
7	Mampu mengungkapkan terjemah kalimat dalam teks qira'ah					√
8	Partisipasi aktif siswa dalam penerjemahan				√	
9	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran terjemah dengan metode <i>Ittishaliyah Syafawiyah Fauriyah</i>					√

10	Kemampuan terjemah siswa per individu			√	
Total Skor		43			

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

$$NA = \frac{Total\ Skor}{Total\ Aspek} \times 100$$

$$= \frac{43}{50} \times 100 = 86$$

Dari nilai akhir tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran terjemah lebih aktif dari siklus pertama. Hal ini karena pembelajaran bahasa Arab maharah qira'ah materi المرافق العامة dengan menggunakan metode terjemah *Ittishaliyah* (Komunikatif) *Syafawiyah Fauriyah* sudah mulai dikuasai siswa sehingga mudah melaksanakan kegiatan pembelajaran terjemah, walaupun masih ada aspek yang masih belum optimal misalnya kurangnya disiplin siswa dalam menanggapi/mengerjakan tugas. Aktivitas siswa dalam siklus II pertemuan pertama ini sudah meningkat dan pembelajaran berjalan dengan baik.

3) Hasil Tes Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes belajar yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran pertemuan pertama siklus II (instrument ter lampir) dapat dilihat pada tabel berikut di bawah:

Tabel 4.13 Nilai Hasil Tes Belajar Siswa Pertemuan Pertama (Siklus II)

No	Nilai	Frekuensi	Nilai x Frekuensi	Persentase Ketuntasan
1	10	-	-	-
2	9	2	18	15,38% T
3	8	3	24	23,07% T
4	7	7	49	53,84% T
5	6	1	6	7,69 TT
6	5	-	-	-
7	4	-	-	-
8	3	-	-	-
9	2	-	-	-
10	1	-	-	-
Jumlah		13	97	100%
Rata-rata			74,61	-

$$NA = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

$$= \frac{97}{13} \times 100 = 74,61$$

Berdasarkan data tabel di atas, skor rata-rata nilai akhir hasil tes terjemah siswa adalah 74,61 dikategorikan sedang. Hal ini belum memenuhi persyaratan ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh kurikulum KTSP bahasa Arab yaitu rata-rata 75,00. Oleh karena itu tindakan kelas perlu dilanjutkan pada siklus II pertemuan kedua.

b. Pertemuan Kedua

a) Perencanaan (*Planning*)

- 1) Tim peneliti melakukan analisis standar isi untuk mengetahui Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) yang akan diajarkan kepada siswa.

- 2) Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan memperhatikan indikator-indikator hasil belajar.
- 3) Mengembangkan alat peraga, alat bantu, atau media pembelajaran yang menunjang pembentukan SKKD dalam rangka implementasi PTK.
- 4) Menganalisis berbagai alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi pembelajaran.
- 5) Mengembangkan/membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 6) Menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator hasil penerjemahan.

b) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

- 1) Kegiatan Awal (10 Menit)
 - a) Guru mengucapkan salam dan mengabsen siswa
 - b) Guru menanyakan kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya
 - c) Guru menanyakan kepada siswa tentang pelajaran yang telah dipelajari minggu lalu
 - d) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaatnya dalam kehidupan
- 2) Kegiatan Inti (70 Menit)
 - a) Guru menampilkan teks wacana yang akan diajarkan dengan menggunakan LCD
 - b) Guru membacakan teks wacana diikuti oleh siswa

- c) Guru bersama siswa menentukan makna kata, mufradat tertulis yang ada dalam teks
- d) Guru meminta siswa untuk menyusun kalimat sederhana, menerjemahkan materi المرافق العامة sesuai qawaid tentang jumlah *fi'liyah* dan *ismiyah*.

3) Kegiatan Akhir (10 menit)

- a) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan apa saja yang sudah dijelaskan
- b) Melakukan tes kepada siswa
- c) Memberikan tugas pengayaan
- d) Menutup pelajaran.

c) Hasil Tindakan Kelas

1) Obsevasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) 2 x 45 menit yang sudah direncanakan (instrumen terlampir) pada pertemuan kedua ini dapat dilihat pada tabel sebagaimana berikut di bawah ini:

Tabel 4.14 Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kedua (S iklus II)

No	Aspek yang diamati	Dilakukan		Skor				
		Ya	Tidak	1	2	3	4	5
I	Kegiatan Awal							
1	Menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP, LKS, alat evaluasi, lembar observasi guru dan siswa)	√	-	-	-	-	4	-
2	Menyiapkan media/alat belajar	√	-	-	-	-	4	-

3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	-	-	-	-	4	-
4	Melaksanakan apersepsi/pre tes	√	-	-	-	-	4	-
5	Memotivasi siswa	√	-	-	-	-	4	-
II	Kegiatan Inti Pembelajaran							
6	Menampilkan teks wacana yang akan diajarkan dengan menggunakan LCD	√	-	-	-	-	4	-
7	Menjelaskan materi yang diajarkan	√	-	-	-	-	4	-
8	Membacakan teks wacana tentang المرافق العامة	√	-	-	-	3	-	-
9	Bersama-sama menentukan makna kata, mufradat tertulis yang ada dalam teks	√	-	-	-	3	-	-
10	Meminta siswa untuk menyusun kalimat sederhana dan menyesuaikan materi المرافق العامة sesuai qawaid tentang jumlah <i>fi'liyah</i> dan <i>ismiyah</i>	√	-	-	-	-	4	-
11	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi/tujuan kitabah yang ingin dicapai	√	-	-	-	-	4	-
12	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	√	-	-	-	-	4	-
13	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	√	-	-	-	3	-	-
14	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	√	-	-	-	3	-	-
15	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	√	-	-	-	3	-	-
16	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	√	-	-	-	3	-	-
17	Menguasai pengelolaan kelas	√	-	-	-	3	-	-
18	Menggunakan media pembelajaran	√	-	-	-	-	4	-
19	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran terjemah <i>Ittishaliyah</i> (Komunikatif)	√	-	-	-	-	4	-
20	Menunjukkan sikap terbuka terhadap siswa	√	-	-	-	3	-	-

No	Aspek yang diamati	Dilakukan		Skor				
		Ya	Tidak	1	2	3	4	5
21	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran terjemah <i>Ittishaliyah</i> (Komunikatif)	√	-	-	-	-	4	-
22	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan benar	√	-	-	-	3	-	-
23	Melaksanakan tes akhir kepada siswa	√	-	-	-	3	-	-
III Kegiatan Akhir								
24	Bertanya jawab mengenai hal yang belum dipahami	√	-	-	-	-	4	-
25	Melaksanakan tes akhir kepada siswa	√	-	-	-	-	4	-
26	Menyampaikan hasil penilaian/tes kepada siswa	√	-	-	-	-	4	-
27	Memberikan tugas/PR sebagai pengayaan	√	-	-	-	3	-	-
28	Menutup pelajaran	√	-	-	-	-	4	-
Jumlah		28	0	102				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 NA &= \frac{\text{Jumlah Jawaban}}{\text{Jumlah Aspek}} \times 100 \\
 &= \frac{102}{140} \times 100 = 72,85
 \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai akhir tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa observasi kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran terjemah yang dilakukan guru sudah baik sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya dengan skor 72,85. Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar pada

pembelajaran terjemah berlangsung secara lancar, kondusif dan tujuan pembelajaran tercapai.

Berdasarkan nilai akhir tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran terjemah yang dilakukan guru sangat baik dan sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Hal ini menampilkan bahwa pembelajaran berlangsung secara lancar, kondusif dan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

2) Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Arab maharah kitabah dengan menggunakan metode *Ittishaliyah* (Komunikatif) *Syafawiyah Fauriyah* pada materi المرافق العامة dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15 Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Pertemuan Kedua (Siklus II)

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	Memperhatikan ketika proses belajar dan mendengarkan penjelasan guru					√
2	Mampu mengidentifikasi makna kata, mufradat tertulis yang ada dalam teks				√	
3	Mengajukan pertanyaan yang belum jelas					√
4	Menjawab pertanyaan guru				√	
5	Menanggapi/mengerjakan Lembar Kerja Siswa					√
6	Mampu membaca dan menerjemahkan wacana secara tertulis tentang المرافق العامة					√
7	Disiplin dalam latihan menerjemahkan wacana tertulis				√	
8	Aktivitas siswa pada terjemah teks tertulis				√	
9	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran terjemah dengan metode <i>Ittishaliyah Syafawiyah Fauriyah</i>					√
10	Kemampuan terjemah siswa per individu					√
	Total Skor	46				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

$$NA = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Total Aspek}} \times 100$$

$$= \frac{46}{50} \times 100 = 92$$

Dari nilai akhir tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar pada pembelajaran terjemah maharah kitabah lebih aktif dari pertemuan pertama siklus II. Hal ini karena melalui metode *Ittishaliyah* (Komunikatif) *Syafawiyah Fauriyah* pada materi المرافق العامة ini sudah dikuasai siswa. Pada dasarnya pertemuan kedua siklus II sudah teratasi, siswa sudah mampu menerjemahkan dan mengerjakan tugas dengan baik, sehingga proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar.

3) Tes hasil belajar siswa

Berdasarkan tes hasil belajar pada pembelajaran terjemah yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran pertemuan kedua siklus II (instrumen terlampir) dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 4.16 Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Pertemuan Kedua (Siklus II)

No	Nilai	Frekuensi	Nilai x Frekuensi	Persentase Ketuntasan
1	10	1	10	7,69% T
2	9	3	27	23,07% T
3	8	3	24	23,07% T
4	7	6	42	46,15% T
5	6	-	-	-
6	5	-	-	-
7	4	-	-	-
8	3	-	-	-
9	2	-	-	-

10	1	-	-	-
	Jumlah	13	103	100%
	Rata-rata		79,23	

$$NA = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

$$= \frac{103}{13} \times 100 = 79,23$$

Berdasarkan data tabel di atas, skor rata-rata nilai akhir hasil tes terjemah siswa adalah 79,23 dikategorikan sedang. Hal ini berarti di atas persyaratan ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh kurikulum KTSP bahasa Arab yaitu rata-rata 75,00 sudah terpenuhi dan telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

c. Refleksi Tindakan Kelas Siklus II

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran dan hasil tes belajar pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada tindakan kelas siklus II, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Obsevasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Ittishaliyah* (Komunikatif) *Syafawiyah Fauriyah* pada materi المرافق العامة untuk meningkatkan kemampuan terjemah siswa, sangat efektif dilaksanakan pada pembelajaran bahasa Arab sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Hal ini terbukti pada siklus II dari pertemuan pertama sudah mencapai skor 67,14 dan pertemuan kedua mencapai keseluruhan dengan skor 72,85. Berdasarkan nilai akhir di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran

terjemah yang dilakukan guru sangat baik dan sesuai apa yang direncanakan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar, kondusif dan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

- 2) Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran kemampuan terjemah dengan menggunakan metode *Ittishaliyah* (Komunikatif) *Syafawiyah Fauriyah* dapat dilihat pada siklus II meningkat, yakni nilai 86 pada pertemuan pertama menjadi dan nilai 92 pada pertemuan kedua. Hal ini termasuk kategori baik sekali.
- 3) Hasil tes belajar siswa juga mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan pertama rata-rata nilai 74,61. Sebagian besar siswa sudah meningkat yang mendapatkan nilai 7 sebanyak 7 orang (53,84%), nilai 8 ada 3 orang (23,07%), dan nilai 9 ada 2 orang (15,38%), walaupun ada 1 orang dari 13 siswa mendapat nilai di bawah 7. Pada pertemuan kedua rata-rata nilai 79,23. Dari 13 orang siswa, sebagian besar siswa sudah meningkat prestasi belajarnya yang mendapatkan nilai 7 ada 6 orang (46,15%), nilai 8 ada 3 orang (23,07%), nilai 9 ada 3 orang (23,07%), dan nilai 10 ada 1 orang (7,69%) termasuk kategori baik. Hal ini berarti di atas persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan oleh kurikulum KTSP bahasa Arab yaitu, 75,00 sudah terpenuhi dan telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

C. Pembahasan

Dari temuan yang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan 2 siklus dengan 4 kali pertemuan 4 x (2 x 45 menit) melalui observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM, penilaian formatif, maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode terjemah *Ittishaliyah* (Komunikatif) *Syafawiyah Fauriyah* pada siswa kelas XI IPA MA Irtiqaiyah Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin sudah dapat berjalan dengan baik sebagaimana dapat dilihat nilai akhir dan skor rata-rata siklus I dan II.

1. Siklus I

- a) Hasil observasi kegiatan pembelajaran materi pokok *المعالم السياحية في جاكرتا* pada siswa kelas XI IPA MA Irtiqaiyah Banjarmasin Selatan kota Banjarmasin dari observasi teman sejawat terhadap kegiatan pembelajaran terjemah *Ittishaliyah* (Komunikatif) *Syafawiyah Fauriyah* yang dilakukan yaitu nilai akhir siklus I pertemuan pertama dengan skor 51,11, ada beberapa aspek yang belum dilaksanakan dengan optimal, seperti tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, tidak adanya pre test, tidak mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan dan realitas kehidupan, tidak melaksanakan pembelajaran secara runtut, tidak membuat rangkuman dengan melibatkan siswa serta tidak memberikan tugas/PR sebagai pengayaan. Meningkat pada pertemuan kedua dengan skor 65,18 lihat tabel (4.5) dan (4.8), ada aspek yang sudah dilaksanakan dengan optimal, seperti menyampaikan tujuan pembelajaran, melakukan pre test,

mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan dan realitas kehidupan. Adapun aspek yang belum dilaksanakan dengan optimal, yaitu tidak melaksanakan pembelajaran secara runtut, tidak membuat rangkuman dengan melibatkan siswa, serta tidak memberikan tugas/PR sebagai pengayaan. Oleh karena itu perlu dilanjutkan observasi kegiatan pembelajaran pada siklus II.

- b) Hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar dari nilai akhir siklus I yakni 72 pada pertemuan pertama, namun ada beberapa aspek yang belum tercapai seperti siswa tidak ada partisipasi aktif dalam penerjemahan, tidak ada keseriusan siswa menyebutkan mufradat dan kurangnya kemampuan terjemah siswa per individu, hal ini mengakibatkan aktivitas pembelajaran kemampuan terjemah kurang maksimal sehingga perlu dilaksanakan pertemuan pembelajaran dan penyampaian materi kembali agar mencapai hasil yang baik. Pada pertemuan kedua dengan nilai akhir 80 meningkat dari pertemuan pertama, hal ini karena pembelajaran terjemah pada keterampilan kalam dengan menggunakan metode *Terjemah Ittishaliyah (Komunikatif) Syafawiyah Fauriyah* pada materi yang disampaikan sudah mulai dikuasai sedangkan pada pertemuan pertama masih canggung atau biasa-biasa saja, sehingga pada pertemuan kedua ini siswa dapat lebih mudah untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran terjemah, walaupun masih ada aspek yang masih belum optimal misalnya kurangnya keseriusan siswa mengembangkan terjemah takallum, kurangnya aktivitas siswa pada terjemah takallum rata-rata siswa

takut salah dalam menerjemahkan dialog lihat tabel (4.6) dan (4.9). Oleh karena itu perlu dilanjutkan observasi aktivitas siswa pada siklus II.

Hasil tes belajar siswa pada siklus I rata-rata nilai pada pertemuan pertama yaitu 64,61. Sebagian besar siswa masih mendapatkan nilai di bawah 7, yakni nilai 6 sebanyak 2 orang (15,38%) dan nilai 5 sebanyak 5 orang (38,46%) nilai di bawah 7 ini diperoleh siswa yang berasal dari lulusan SMP/SMPN yang melatarbelakanginya adalah siswa tidak tahu sama sekali dan tidak menguasai apa itu maharah istima', kalam, qira'ah, dan kitabah, siswa tidak terbiasa mendengar atau melafalkan kata/kalimat berbahasa Arab serta terjemahan, sehingga hasil tes belajar pada penerjemahan belum meningkat, tetapi peneliti berusaha semaksimal mungkin menyampaikan metode *Ittishaliyah* pada pembelajaran terjemah agar memberikan kegairahan kepada siswa pada hasil tes belajarnya. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai 7 ada 2 orang (15,38%). Dari 13 orang siswa hanya ada 4 orang siswa yang mendapatkan nilai di atas 7, yakni nilai 8 sebanyak 3 orang (23,07%) dan nilai 9 hanya 1 orang saja (7,69%). Secara keseluruhan hal ini termasuk dalam kategori di bawah ketuntasan belajar. dan pertemuan kedua menjadi 70,76. Sebagian besar siswa sudah meningkat dengan mendapatkan nilai 7 sebanyak 3 orang (23,07%), nilai 8 sebanyak 3 orang (23,07%) dan nilai 9 sebanyak 2 orang (15,38%). Dari 13 orang siswa, ada 5 orang yang mendapatkan nilai di bawah 7, yakni nilai 6 sebanyak 4 orang (30,76%) dan nilai 5 ada 1 orang (7,69%) siswa yang masih mendapatkan nilai di bawah 7, yaitu nilai 6 dan

nilai 5 adalah dilatarbelakangi adanya konflik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat sehingga hasil tes belajar pada penerjemahan sangatlah berpengaruh sekali dalam pencapaian ketuntasan yang diinginkan. Guru yang mengajar bahasa Arab bekerja keras sekuat tenaga untuk memberikan pemahaman dan pengertian tentang pembelajaran terjemah baik dari segi metode, teknik yang diterapkan. Lihat tabel (4.6) dan (4.10). Dalam hal ini pembelajaran terjemah belum dikatakan tuntas sesuai dengan nilai ketuntasan belajar 75,00 dan perlu dilanjutkan pertemuan pembelajaran kembali pada siklus II.

2. Siklus II

- a) Hasil obsevasi kegiatan pembelajaran mata pelajaran bahasa Arab materi pokok المرافق العامة pada siswa kelas XI IPA MA Irtiqaiyah Banjarmasin Selatan kota Banjarmasin dari observasi teman sejawat terhadap kegiatan pembelajaran terjemah *Ittishaliyah* (Komunikatif) *Syafawiyah Fauriyah* yang dilakukan peneliti yaitu nilai akhir siklus II mengalami peningkatan secara signifikan yaitu pertemuan pertama dengan nilai akhir 67,14. Berdasarkan observasi kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran terjemah yang dilakukan guru sudah sangat baik, optimal dan semua aspek sudah dapat dilaksanakan. Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif dan tujuan pembelajaran telah tercapai, namun perlu dilaksanakan kembali pertemuan kedua sehingga dapat menghasilkan hasil yang lebih baik dan pertemuan kedua dengan skor 100 kategori baik sekali, hal ini menunjukkan bahwa proses

belajar mengajar pada pembelajaran terjemah berlangsung secara lancar, kondusif dan tujuan pembelajaran tercapai lihat tabel (4.11) dan (4.14).

- b) Hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar yang meningkat dari nilai akhir siklus I yakni 86 pada pertemuan pertama menggunakan metode terjemah *Ittishaliyah* (Komunikatif) *Syafawiyah Fauriyah* sudah mulai dikuasai siswa sehingga mudah melaksanakan kegiatan pembelajaran terjemah, walaupun masih ada aspek yang masih belum optimal misalnya kurangnya disiplin siswa dalam menanggapi/mengerjakan tugas. Aktivitas siswa dalam siklus II pertemuan pertama ini sudah meningkat dan pembelajaran berjalan dengan baik. Pada pertemuan kedua dengan nilai akhir 92, pada dasarnya pertemuan kedua siklus II sudah teratasi, siswa sudah mampu menerjemahkan dan mengerjakan tugas dengan baik, sehingga proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar. lihat tabel (4.12) dan (4.15).
- c) Hasil tes belajar siswa pada siklus II rata-rata nilai akhir pada pertemuan pertama yaitu 74,61. Sebagian besar siswa sudah meningkat yang mendapatkan nilai 7 sebanyak 7 orang (53,84%), nilai 8 ada 3 orang (23,07%), dan nilai 9 ada 2 orang (15,38%), walaupun ada 1 orang dari 13 siswa mendapat nilai di bawah 7. dan pertemuan kedua rata-rata nilai akhir menjadi 79,23. Dari 13 orang siswa, sebagian besar siswa sudah meningkat prestasi belajarnya yang mendapatkan nilai 7 ada 6 orang (46,15%), nilai 8 ada 3 orang (23,07%), nilai 9 ada 3 orang (23,07%), dan

nilai 10 ada 1 orang (7,69%) termasuk kategori baik. lihat tabel (4.13) dan (4.16).

Dengan demikian dapat dikatakan berhasil karena hasil yang dicapai sudah memenuhi ketuntasan dalam belajar yang ditetapkan oleh kurikulum KTSP bahasa Arab yaitu 75,00.

Berdasarkan temuan-temuan di atas, maka dapat dinyatakan bahwa penggunaan metode *Ittishaliyah* (Komunikatif) *Syafawiyah Fauriyah* dapat meningkatkan kemampuan terjemah siswa kelas XI IPA MA Irtiqaiyah Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Sebelumnya kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menghadapi kemampuan terjemah komunikatif adalah para siswa belum terbiasa menggunakan metode ini, mufradat tidak banyak dikuasai siswa . Oleh karena adanya motivasi guru dan semangat para siswa, maka para siswa mencoba dan terus mencoba sehingga mereka mampu menguasai kemampuan terjemah komunikatif. Pada akhirnya, para siswa sudah mulai mengembangkan, mempraktikkan, dan melaksanakan terjemah komunikatif *Syafawiyah Fauriyah* di sekolah dengan adanya kerjasama yang baik antar siswa dan guru.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil tindakan kelas (PTK) ini, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode *Ittishaliyah* (Komunikatif) *Syafawiyah Fauriyah* yang diterapkan lebih banyak bersifat latihan dengan kreatifitas pada langkah-langkah berikut:
 - Siswa memperhatikan, mendengarkan pelafalan mufradat/kalimat serta terjemahnya tiga kali
 - Guru dan siswa membaca mufradat dan kalimat berulang-ulang
 - Guru menyuruh siswa per individu mengulang terjemah mufradat dan terjemah per kalimat
 - Guru meminta siswa dalam menerjemahkan kata/mufradat serta kalimat baik berbentuk jumlah *fi'liyah* (P + O) dan jumlah *Ismiyah* (S + P) sesuai dengan qawaid per individu atau berkelompok.
2. Peningkatan kemampuan terjemah *Ittishaliyah* (Komunikatif) *Syafawiyah Fauriyah* siswa kelas XI IPA MA Irtiqaiyah Banjarmasin sebagai berikut:
 - a. Hasil observasi kegiatan pembelajaran menggambarkan bahwa pada siklus I pertemuan pertama adalah 51,11 dan meningkat pada pertemuan kedua dengan nilai 65,18 kemudian meningkat pada siklus II

pertemuan pertama adalah 67,14 dan meningkat pada pertemuan kedua dengan nilai 72,85 kategori baik.

- b. Hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar menggambarkan bahwa pada siklus I pertemuan pertama adalah 72 kemudian meningkat pada pertemuan kedua dengan nilai 80. Pada siklus II pertemuan pertama adalah 86 dan meningkat pada pertemuan kedua dengan skor 92.
- c. Nilai akhir rata-rata hasil tes belajar siswa siklus I pertemuan pertama adalah 64,61 kemudian meningkat pada pertemuan kedua dengan rata-rata nilai 70,76. Nilai akhir rata-rata hasil tes belajar siswa siklus II pertemuan pertama adalah 74,61 kemudian meningkat pada pertemuan kedua dengan rata-rata nilai 79,23 kategori sedang.

B. Saran-saran

1. Kepada guru diharapkan dapat menggunakan metode yang bervariasi untuk meningkatkan kemampuan terjemah *Ittishaliyah* (Komunikatif) *Syafawiyah Fauriyah* agar terciptanya pemahaman terhadap pembelajaran bahasa Arab.
2. Kepada semua guru khususnya guru bahasa Arab dapat menggunakan metode *Ittishaliyah* (Komunikatif) *Syafawiyah Fauriyah* ini dalam pembelajaran terjemah yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

3. Kepada kepala sekolah diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perbaikan proses pembelajaran dan mutu pendidikan.
4. Kepada pemerintah yang terkait diharapkan dapat memberikan fasilitas pendidikan kepada sekolah, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di Kalimantan Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Jabbar, Umar, *Al-Muntakhabat fi al-Mahfudzat*, Surabaya : al-Maktabah al-Ashriyyah, 1976
- A. S. Hornby, et al., *The Advanced Learner's a Dictionary of Current English*, London: Oxford University Press, tth.
- Burdah, Ibnu, *Menjadi Penerjemah*, Yogyakarta, Tiara Wacana, 2004
- Davis, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta, Quantum Teaching, 2005
- E.Sadtono, *Pedoman Penerjemahan*, Jakarta, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985
- Effendy, Fuad Ahmad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang, Misykat, 2009
- Hermawan, Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013
- Izzan, Ahmad, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung, Humaniora, 2011
- Lewis Ma'luf, *Al-Munjid fil Lughah wal A'lam*, Beirut, Darul Masyriq, 1975
- Munawwir, Ahmad Warson, *Al-Munawwir, Kamus Arab-Indonesia*, ditelaah oleh Ali Ma'syum dan Zainal Abidin Munawwir, Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren Al Munawwir
- Munip, Abdul, *Strategi dan Kiat Menerjemahkan Teks Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia*, Yogyakarta, Teras, cet. I, 2009
- Mustofa, Syaiful, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, Malang, UIN-Maliki Press, 2011
- Norlaila, *Mampu Menerjemahkan*, Yogyakarta, Kurnia Kalam Semesta, cet. I, 2010
- Peny. M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan Dan Umum*, Surabaya, Usaha Nasional, 1981

W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, Balai Pustaka, 1985

Yunan, Aswin Ahmad, *Buku Terampil Bahasa Arab Kelas XI MA*, Semarang, Tiga Serangkai, 2008